IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu

Oleh

PARDIKA ZAINAL
NIM.15.1.01.0120

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skiripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu 28 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1940 H

Penulis

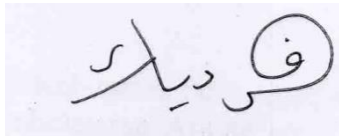

PARDIKA ZAINAL
NIM.15.1.01.01

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Al-qasimi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso" oleh Pardika Zainal Nim: 151010120, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujikan.

Palu 28 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1940 H

Pembimbing I	Pembimbing II
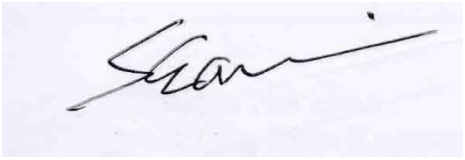	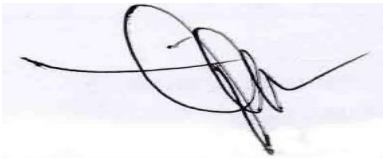
Drs. Sagir Mohammad Amin, M.Pd.I.	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 19650612 199203 1 004	NIP.19781120 201101 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Pardika Zainal Nim.15.1.01.120 dengan judul Implementasi Metode Al-qasimi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguaruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Mei 2019 M, yang bertepatan dengan tanggal 22 Ramadhan 1940 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kreteria dan dapat diterima persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan beberapa perbaikan.

Palu 28 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1940 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Mohamad Idhan, S. Ag, M.Ag	
Munaqasyah I	Dr. Hi. Askar, M.Pd	
Munaqasyah II	Drs. Hi. Gunawan Dulumina, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud S.Ag. M.Pd
NIP. 196911313 19703 1 003

KATA PENGANTAR

بسم الله ا لرّ حمن الرّ حيم

الحمد لله ر بّ العا لمين الصّلا ة والسّلام على ا شرف الانبياء والمرسلين سّيدنا محمّد وعلى ا له و اصحا به امّا بعد

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Suharnis, S.Ag.,M.Pd. selaku Sekretari Jurusan Pendidikan agama islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

5. Bapak Drs. Sagir Mohammad Amin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan bapak Khaeruddi Yusuf, S.Pd.I.,M.Phil. selaku pembimbing II dalam penyusunan ini yang ikhlas telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.

6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.

7. bapak Hamzah Suanandar, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan Bapak Imam S,S.Pd selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits dan Guru serta TU Madrasah Amanah Kabupaten Poso yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaan bagi pembaca.

Palu 28 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1940 H

Penulis

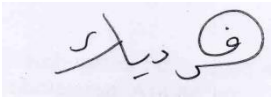

PARDIKA ZAINAL
NIM.15.1.01.0120

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAN SINGKATANNYA

Transliterasi Arab-Latin

Translitrasi kata-kata *Arab*-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Ṡ	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Ze (Dengan titik diatas)

ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta’	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za’	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* , dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah.*

عدة	Ditulis	*‘iddah*
ربنا	Ditulis	*Rabbanā*
نجنا	Ditulis	*Najjinā*
الحج	Ditulis	*Al-hajju*

3. *Ta’ Marbutah* diakhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	*Hibah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al"* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كرمةالأولياءَ	Ditulis	*Karamatun al-auliya'*

c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah, kasrah, dhammah* ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakatul fitri*

4. Vokal Pendek

ـَ	*Fathah*	Ditulis	A
ـِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ـُ	*Dammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah+Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ă *Jāhiliyah*
Fathah+ya' mati	Ditulis	Ă

يسعي	Ditulis	*Yas'a*
Kasrah+ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I *Karim*
Dammah+waw mati فرود	Ditulis Ditulis	U *Furud*

6. Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai *Bainakum*
Fatha+waw mati قول	Ditulis Ditulis	Au *Qaul*

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	*A'ntum*
اعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئنشكرتم	Ditulis	*Lain syakartum*

8. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman translitrasi ini, kata sandang ditranslitrasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti

bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	*Al-Qur'an*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyas*

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l "*el*" nya.

السمآء	Ditulis	*Al-sama'*
الشمس	Ditulis	*Al-syams*

9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوىالفروض	Ditulis	*Zawi al-furud*
اهلالسنة	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

10. Lafadz Al-jalalah dan Alquran

Kata "Allah" yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditranslitrasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دِيْنُاللّٰهِ : *dinullahi*

بالله : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah,* dan ditranslitrasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Alquran* ditulis *Alquran* (Bukan Alquran atau Alquran), kecuali bila ditranslitrasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis Alquran.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *Alaihi salam*
4. ra : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4: *Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……..
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
HALAMAN KATA PENGANTAR..... v
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR..... x
DAFTAR LAMPIRAN..... xi
ABSTRAK xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah..... 4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional..... 6
E. Kajian Pustaka/Studi Terdahulu..... 7
F. Kerangka Pemikiran..... 8
G. Garis Garis Besar Isi 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Peningkatan Hasil Belajar..... 11
B. Alquran Hadits 14
C. Metode Al-Qosimi 24

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 32
B. Lokasi Penelitian..... 33
C. Kehadiran Peneliti..... 34
D. Data Dan Sumber Data..... 34
E. Teknik Pengumpulan Data..... 35
F. Teknik Analisis Data..... 39
G. Pengecekan Keabsahan Data..... 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso..... 41
B. Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupatenposo…….51
C. Evaluasi Pembelajaran Alquran Hadist Dengan Metode Al-qasimi Di MadrasahAmanah Kabupaten Poso……..62

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan……..79
B. Saran ……...80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso…….44
2. Daftar Nama Guru Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso……..46
3. Data ruang Kantor Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso……..47
4. Daftar Jumlah Pesrta Didik Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso……48
5. Jadwal pertemuan dan jam tambahan pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso…….55
6. Daftar Nilai Harian Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tahun Ajaran 2018/2019……..64
7. Daftar Nilai Mingguan Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tahun Ajaran 2018/2019…….66
8. Daftar Nilai UTS Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tahun Ajaran 2018/2019……..68
9. Daftar Nilai UAS Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tahun Ajaran 2018/2019……..70
10. Daftar Nilai Raport Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tahun Ajaran 2018/2019…….72

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Asrama Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, 25 Januari 2019…….....1.1

2. Gambar Kantor Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, 25 Januari 2019…….....1.2

3. Gambar Ruang Guru Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, 25 Januari 2019…….....1.3

4. Gambar Musholah Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, 25 Januari 2019…….....1.4

5. Gambar Lab Computer Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, 25 Januari 2019……...1.5

6. Gambar Ruang Belajar Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, 26 Januari 2019……...1.6

7. Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Di Ruang Kesiswaan Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 27 Januari 2019……...1.7

8. Wawancara Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Ruang Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 28 Januari 2019……1.8

9. Wawancara Guru Wali Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Ruang Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 29 Januari 2019……...1.9

10. Wawancara Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Ruang Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 28 Januari 2019……..1.10

11. Wawancara Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Ruang Kelas XI Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 29 Januari 2019……..1.11

12. Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Ruang Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019…….1.12

13. Dokumentasi Masjid Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten 30 Januari 2019……1.13

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN
2. PEDOMAN OBSERVASI
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. DAFTAR INFORMAN
5. DOKUMENTASI
6. SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
7. PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
8. KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
9. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
10. BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
11. DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
12. KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
13. UNDANGAN UJIAN SKRIPSI
14 DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
15. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAN SINGKATANNYA

Transliterasi Arab-Latin

Translitrasi kata-kata *Arab*-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Ṡ	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)

ط	Ta’	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za’	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* , dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah.*

عدة	Ditulis	*‘iddah*
ربنا	Ditulis	*Rabbanā*
نجنا	Ditulis	*Najjinā*
الحج	Ditulis	*Al-hajju*

3. *Ta' Marbutah* diakhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	*Hibah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al"* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كرمةالأولياءَ	Ditulis	*Karamatun al-auliya'*

c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah, kasrah, dhammah* ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakatul fitri*

4. Vokal Pendek

ـَ	*Fathah*	Ditulis	A
ـِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ـُ	*Dammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah+Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ă *Jāhiliyah*
Fathah+ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	Ă *Yas'a*
Kasrah+ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I *Karim*
Dammah+waw mati فرود	Ditulis Ditulis	U

		Furud

6. Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai *Bainakum*
Fatha+waw mati قول	Ditulis Ditulis	Au *Qaul*

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	*A'ntum*
اعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئنشكرتم	Ditulis	*Lain syakartum*

8. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman translitrasi ini, kata sandang ditranslitrasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	*Al-Qur'an*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyas*

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l "*el*" nya.

السمآء	Ditulis	*Al-sama'*

الشمس	Ditulis	*Al-syams*

9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوىالفروض	Ditulis	*Zawi al-furud*
اهلالسنة	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

10. Lafadz Al-jalalah dan Alquran

Kata "Allah" yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditranslitrasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دِيْنُاللّٰهِ : *dinullahi*

بالله : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditranslitrasikan dengan huruf (t), contoh:

هم فيرحمةالله

Adapun tulisan khusus kata *Alquran* ditulis *Alquran* (Bukan Alquran atau Alquran), kecuali bila ditranslitrasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis Alquran.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *Alaihi salam*

4. ra : *Radiyallahu ‘anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4: *Al-qur’an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama : Pardika Zainal
Nim : 15.1.01.0120

Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-qasimi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

Dalam proses pembelajaran Alquran Hadits, metode sangat penting dalam upaya mencapai target yang diharapkan. Pembelajaran Alquran hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso menggunakan metode Al-qasimi. Dengan metode ini Peserta didik begitu antusias dalam menerima pembelajaran. Kekhasan metode yang digunakan di dalam melaksanakan pembelajaran Alquran hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso ini dijadikan sebagai program unggulan dan menjadi nilai tambah bagi Madrsah lain yang masih sangat jarang menerapkan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran hadits di kabupaten Poso.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?(2) Apa saja faktor yang menghambat dalam penerapan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran hadis di Madasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses penerapan dan faktor penghambat pembelajaran Alquran hadits dengan metode Al-qasimi di Madrasah Aliayah Amanah Kabupaten Poso.

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekkan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Al-qasimi dalam pembelajaran Alquran Hadits di madrasah aliyah amanah kabupaten poso pada peserta didik kelas XII mampu menghafal 5 juz Alquran yaitu juz 1,2,28,29,30 serta 40 Hadist arbain nabawi. Proses pembelajaran menggunakan kelompok halaqah, kelompok halaqah A menghatamkan juz 30 versi Al-qasimi 4 jilid 1 bulan, kelompok B menghatamkan juz 29 semesrter 1, kelompok C menghatamkan juz 28 semester II serta pelaksanaan pembelajaran didukung dengan 4 kegiatan yaitu kegiatan doa pembuka, doa penutup, kegiatan *talaqi*, *arad* dan *muraja'ah*. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, tes tengah semester dan tes akhir semester. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui tes lisan pada saat penyetoran hafalan. Evaluasi hafalan Alquran dan Hadits pada sekolah ini lebih menekankan pada kelancaran hafalan Alquran Hadits.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran dan Al-Hadits merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia. Alquran merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya Alquran diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung di dalamnya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang akan menjaganya.

> "Hadits merupakan sumber penting kedua setelah Alquran. Fungsi dari Hadits sebagai penjelas dari apa-apa yang terdapat di dalam Alquran, Hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wa Sallam.* Baik perkataan, perbuatan,*Taqrir* (persetujuan) ataupun yang dalam hal ini adalah Islam."[1]

Menurut AD. Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Islam, menyatakan bahwa Alquran dan Hadits merupakan dasar pendidikan dan filsafat

[1] Nuruddin I,Tr, *Ulumul Hadis,* (Bandung; Remaja Roda Karya, 2017),8.

seperti sisi mata uang yang tak terpisahkan, karena keduanya berisikan petunjuk bagi manusia menuju jalan yang benar, yang dalam hal ini adalah Islam."[2]

Membaca Alquran memiliki peran untuk memudahkan belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Alquran dan Hadits, karena disamping materi pelajaran bidang studi tersebut diambil dari potongan ayat Alquran dan juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan ketenangan. Oleh karena itu, sangatlah mungkin kegiatan membaca Alquran ini dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, baik dari segi memudahkan dalam menghafal materi, pemahaman materi, penerapan materi dan pada akhirnya nilai evaluasi belajar.

> Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada peserta didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Atau juga dapat diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi.[3]

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan informasi Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso tahun pelajaran 2018/2019 merupakan tahun ke lima menerapkan program hafalan. Salah satu program unggulan madrasah aliyah amanah kabupaten poso adalah hafalan Alquran dan hadits. Madrasah aliyah amanah kabupaten poso dalam pelajaran Alquran dan hadits menargetkan peserta didik lulus kelas XII dapat menghafal Alquran 5 juz yaitu juz 1,2,28, 29 dan 30 serta dapat menghafal 40 Hadits Arbain Nabawi."[4] Metode yang digunakan adalah

---

[2] Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (, Cet. I. Bandung : Al Ma'arif, 2012),42.

[3] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*,(Jakarta: Quantum Teaching 2005) , 45.

[4] Observasi Program Pembelajan Al-quran Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Pada Tanggal 2Juli 2018

metode Al-qasimi, karena metode ini digunakan disekolah pada mata pelajaran Alquran hadits. metode Al-qasimi, memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh metode lain seperti sebelum menghafal membaca 40 kali setiap ayat tahap pemula yang belum bisa baca Alquran, namun bagi yang sudah lancar bisa 20 kali setiap ayat, setoran hafalan ayat yang dibaca dengan diulang-ulang, setoran nomor ayat, setoran nomor surat, menggunakan modifikasi nada *Murattal* irama Alquran, dan evaluasi yang terprogram untuk mengetahui target hafalan Alquran masing – masing peserta didik."[5]

Dalam proses pembelajaran Alquran Hadits guru membimbing secara langsung dengan cara materi hafalan dibaca oleh sang guru dan diberikan kepada peserta didik secara berulang-ulang satu ayat sampai 20 kali pengulangan. Setelah peserta didik hafal 5 ayat menyetorkan ke guru mata pelajaran dengan didengarkan langsung oleh guru pelajaran dan temanya kemudian setelah menyetorkan ke guru mata pelajaran. Peserta didik disuruh *muraja'ah* ayat 1 – 5 yang telah disetorkan kepada guru mata pelajaran secara pribadi maupun kelompok dengan modifikasi ayat yang dengan menggunakan nada *murattal* irama Alquran. Selain itu metode ini dilengkapi dengan adanya buku kontrol hafalan setiap peserta didik setoran diberi nilai oleh guru mata pelajaran Alquran Hadits."[6]

---

[5] Wawancara Dengan Bapak Hamzah Sunandar Kepala Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Pada Tanggal 12 Juli 2018.

[6] Observasi Pembelajaran Alquran Hadits Dikelas XI Dibimbing Oleh Guru Alquran Hadits Bapak Syarif Hidayatullah Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Pada Tanggal 12 Juli 2018.

Keberhasilan program hafalan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, dan setiap metode ada kelebihan dan kekuranganya. Metode Al-qasimi yang diterapkan di madrasah aliyah amanah kabupaten poso untuk mengantarkan agar peserta didik sukses dengan program yang disajikan sekolah. Sehingga dengan metode Al-qasimi madrasah aliyah amanah kabupaten poso menaruh harapan tinggi agar peserta didik yang mengikuti program hafalan pada mata pelajaran Al-quran Hadits meraih kesuksesan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Al-qasimi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliah Amanah Kabupaten Poso?
2. Apa saja faktor yang menghambat dalam penerapan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran hadits di Madasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.?

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada penerapan metode Al-qasimi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Dengan ruang lingkup penelitian, meliputi: bentuk penerapan guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran Hadits.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap pembuatan karya ilmiah mempunyai tunjuan yang ingin dicapai dan manfaat yang ingin diperoleh. Begitu pula dalam penyusunan karya ilmiah ini juga mempunyai tujuan dan manfaat yang secara sistematis dapat disimak sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. untuk mengetahui implementasi metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran Hadist.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1). Bisa mengetahui dan memahami tentang pengimplementasian metode Al-qasimi pada mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

2). Dapat memberikan masukan dan gambaran bagi penelitian berikutnya mengenai bagaimana potensi penerapan metode mengajar untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1). Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penerapan metode Al-qasimi dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

2) Memberikan masukan pada guru sebagai tenaga pengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Al-qasimi secara efektif.

3) Memberikan masukan kepada kepala madrasah yang bersangkutan, sebagai pertimbangan dalam mengambil dan menerapkan metode pembelajaran di sekolah sehengga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif .

D. Penegasan Istilah/Devinisi Operasional

Kedudukan penegasan istilah dimasukkan agar penulis terhindar dari kesalah pahaman atau penafsiran tentang judul yang diangkat. Adapun penegasan istilah yang dimaksud terdiri dari:

1. Implementasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Sedangkan menurut pengertian umum implementasi adalah tindakan atau pelaksana rencana yang telah di susun secara cermat dan terinci."[7]

[7] Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya; Karya Utama, 2002), 499.

2. Metode Al-qasimi

Metode Al-qasimi adalah salah satu metode menghafal Alquran yang dalam pelaksanaanya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal. Jadi, metode Al-qasimi bisa diartikan sebagai sekumpulan cara yang dipergunakan untuk menghafal Alquran yang dalam pelaksanaannya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal".[8]

3. Hasil belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya)."[9] Hasil belajar adalah merupakan hasil atau tingkat pencapaian peserta didik dalam pembelajaran selama beberapa waktu yang telah ditentukan oleh seorang guru. Oleh karena itu penulis lebih mengkususkan hasil belajar yang dimaksud adalah hafalan yang dicapai oleh peserta didik selama menerapkan metode al-qosimi pada mata pelajaran Alquran Hadist.

E. Kajian Pustaka / Studi Terdahulu

Untuk menjaga keautentikan penulisan skripsi ini, maka berikut ini adalah penyusunan skripsi- skripsi sebelumnya yang relavan

1. Skripsi Restu Wijayanti yang judul: "implementasi metode Al-qasimi dalam pembelajaran tahfizul quran pada pondok pesantren An-Nida kota salitiga" IAIN Salatiga tahun 2016. Pada kesimpulan diketahui bahwa santri podok

[8]Abu Hurri Al-qasimi Al Hafizh,*Anda Pasti Biasa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*,(Solo:Alhurri,2014),54.

[9] Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet,IX; Jakarta; Balai Pustaka,1997),782.

pesantren an-nida masih ditemui santri yang sulit dalam menghafal dan membaca Alquran dengan baik dan benar. Kebiasaan metode yang kurang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menghafal Alquran. Dikarnakan perhatian peserta didik ketika belajar kurang konsentrasi.

2. Skripsi Raisa Nursaida yang berjudul: "Strategi Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII/B Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2010.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam buku pengantar ilmu pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan ialah bantuan yang diberiakan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun ruhaninya untuk mencapai tingkat dewasa, jika pendidikan ditinjau dari hakikatnya, maka dapat dikatakan bahwa hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam sebuah pembelajaran harus memnggunakan metode yang tepat dan mudah agar materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran Alquran Hadits di Indonesia sudah banyak ragamnya. Salah satunya metode tersebut adalah metode Al-qasimi yang sudah berkembang di Indonesia dan dapat digunakan untuk belajar Alquran dan Hadits. Banyak peserta didik yang masih pemula dalam belajar serta menghafal Alquran dan Hadits menggunakan metode Al-qasimi, untuk itu perlu dikaji tentang penerapan proses pelaksanaan

belajar Alquran dan Hadits. Selanjutnya diharapkan melalui metode Al-qasimi lebih mempermudah peserta didik dalam proses belajar, Alquran dan Hadits.

G. Garis Garis Besar Isi

Adapun garis garis besar isi penulisan skripsi ini membahas tentang implementasi metode Al-qasimi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Kabupaten Poso. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bab I, meliputi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan agar penulisan ini lebih terarah, kemudian dilengkapi dengan penegasan istilah atau pengertian judul untuk menghindari terjadinya kesalahan

Pada bab II, tentang kajian pustaka yang memuat tentang teori-teori yaitu

implementasi metode Al-qasimi dalam meningkatkan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-quran Hadits di Madrasah Aliyah Kabupaten Poso. Metode Al-qasimi adalah metode menghafal Alquran yang dalam pelaksanaannya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal, setalah membaca 40 kali kemudian menghafalnya, kemudian mengulanginya sampai ajal menjemput. Penerapan metode Al-qasimi yaitu pertama Metode Menghafal Untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa (MMUSBOB), memiliki 3 putaran dalam membaca perhalaman masing- masing membaca sebanyak 25 kali dengan melihat mushaf Alquran dan hasil akhir tiap ayat akan dibaca 75 kali. kedua Metode Hafal Lancar Per Ayat (MHL-PA), membaca sebanyak 40 kali dan mengulanginya sesuai

kemampuan yang dimiliki inindividu. ketiga Metode Menghafal Cepat (MMC) bentuk pelaksanaannya membagi halaman yang akan dihafal, jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek, kelompokkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayat ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok.

Pada bab III, membahas secara khusus mengenai metode penelitian, untuk mengetahui cara kerja yang digunakan, yaitu rancangan penelitian deskriftif kualitatif. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen penunjang berupa pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Di Analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data baik secara induktif, dan deduktif.

Pada bab IV, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Al-qasimi dalam pembelajaran Alquran hadits di madrasah aliyah amanah kabupaten poso pada peserta didik kelas XII mampu menghafal 5 juz Alquran yaitu juz 1,2,28,29,30 serta 40 Hadist Arbain Nabawi. Proses pembelajaran menggunakan kelompok halaqah, kelompok halaqah A menghatamkan juz 30 versi al-qosimi 4 jilid 1 bulan, kelompok B menghatamkan juz 29 semesrter 1, kelompok C menghatamkan juz 28 semester II serta pelaksanaan pembelajaran didukung dengan 4 kegiatan yaitu kegiatan doa pembuka, doa penutup, kegiatan *talaqi, arad* dan *murajaah*. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, tes tengah semester dan tes akhir semester. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui tes lisan pada saat penyetoran hafalan. Evaluasi hafalan Alquran

dan Hadits pada sekolah ini lebih menekankan pada kelancaran hafalan Alquran Hadits.

Pada bab V, penulis memberikan kesimpulan yang terikat dengan temuan- temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta saran dari penulis sehingga pembaca tahu tindak lanjut dari hasil pembahasan skripi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Menurut nana sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik."[1] Hasil belajar menurut Udin S Winata Putra merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai oleh peserta didik dimana setiap kegiatan belajar. Prestasi adalah kemampuan sesorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan."[2]

> hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilain sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap peserta didik setelah menguasai materi materi pelajaran yang telah di berikan.[3]

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan, jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

---

[1] Nana Sudjana, *Penilain Hasil Belajar*,(Bandung: Rosda Karya, 2009),3.

[2] Udin Winataputra,*Teori Belajar Dan Pembelajar*,(Jakarta: Pusat Penerbitan Universitar Terbuka,2007),110.

[3] Abidin, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta UNP, 2004),1.

Untuk mengetahui perkembangan sampai mana hasil yang telah di capai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi, untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa menurut W. Winken adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka."[4]

Dari devinisi di atas, dapat di ambil kesempulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk mengetahui proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif setiap menyajikan suatu pembahasan kepada peserta didik, penilain formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

2. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar adalah sebagai berikut :

a) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal(KKM)

[4] W.Winken, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Gramedia,1980) ,25.

b) Perilaku digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok

"Namun demikian, menurut syaiful bahri djamarah dan aswan zain, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan daya serap."[5]

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan yang datang dari luar diri peserta didik, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri peserta didik adalah merupakan hal yang logis dan wajar, sebab akibat hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disandarinya, peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan belajar dan berprestasi, ia harus mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. Faktor yang ada diluar diri peserta didik yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai

---

[5] Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; bina reca cipta, 2002), 12.

tujuan pembelajaran, oleh sebab itu hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran.

B. Mata Pelajaran Alquran Hadist

1. Pegertian Alquran

Alquran berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk *masdar* (kata dasar)-nya adalah Quran yang berarti bacaan."[6] Sedangkan menurut istilah Alquran adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi *hujjah* atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan."[7]

Allah berfirman dalam Qs. Al-Alaq (96):1-5)

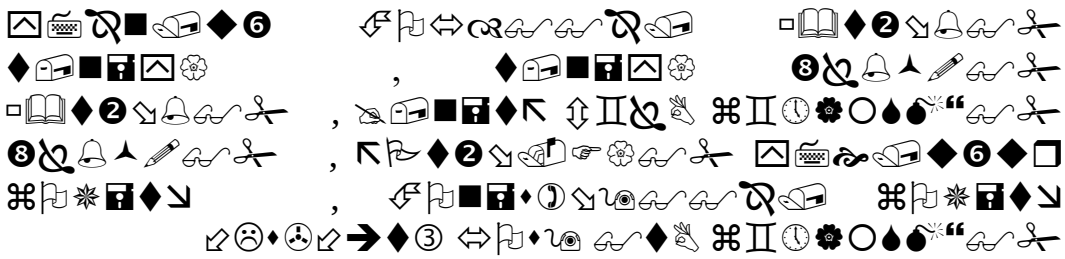

Terjemahan :

[6] Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, (Jil IV Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994),122.

[7] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), 66.

> bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[8]

2. Pengertian Hadist

> Hadits menurut bahasa adalah ucapan, pembicaraan, cerita. Menurut ahli Hadits adalah segala ucapan perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw berupa ucapan, perbuatan, *Takrir* (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi Saw.[9]

Alquran dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah. Adapun dalam penulisan skripsi yang penulis maksud dengan Pembelajaran Alquran Hadits ini adalah salah satu dari ruang lingkup pelajaran PAI di Madrasah Aliyah, diantaranya adalah Alquran Hadits, Aqidah, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab. Pembelajaran Alquran Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Alquran dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik setelah melanjutkan studi kelak."[10]

3.Tujuan Pembelajaran Alquran dan Hadits

Tujuan pembelajaran Alquran adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan serta berkonsukwensi upaya untuk mencapainya. Karena itu tujuan pembelajaran Alquran Hadits adalah peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadits dengan baik dan

---

[8] Ibid,80.

[9] Nurudin 'Itr, *Manhaj An-Naqd Fi 'Uluum Al-Hadist*,(Bandung; PT REMAJA ROSDA KARYA, 2012), 35

[10] DEPAG, Kurikulum *Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits,* (Jakarta : Dep Dik Nas, 2004),1.

benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya."[11]

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Imam Ghazali yaitu mendekatkan diri pada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah dengan kawan.[12] Sedangkan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Almunir yaitu, tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdi, dan takut kepada Allah."[13]

4. Fungsi pembelajaran Alquran Hadits

Mata pelajaran Alquran Hadits pada Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dimulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

---

[11] Muzayyin Arifin, *filsafat pendidikan islam, (*PT Bumi Aksara: Jakarta; Sinar Grafika Offiset, 2003),37.

[12] Muhamad Atiyah Al Barasy, *Dasar-DasarPokok Pendidikan Islam,* (Jakarta;Bulan Bintang,1993),2.

[13] Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*,(Bandung; PT Remaja Rosda Karya,2005),75.

b. Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan mengajar Hadits, berarti sesuatu yang dituju atau yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha mengajar Hadits. Kegiatan mengajar Hadits mesti mempunyai tujuan, karena kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, berputar-putar tak tentu arah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran hadits ialah agar peserta didik mampu memahami sumber ajaran islam serta dapat menghafalnya. Yang jelas, memberi pengertahuan Hadits kepada peserta didik yang mengarah kepada:

a) Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan *nash*, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah. Dan kemampuan menenangkan jiwa.

b) Kemampuam memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal dan kemampuan menenangkan jiwa.

c) Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari.

d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.[14]

Mata pelajaran Alquran Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek

kehidupannya.

5. Fungsi Mata Pelajaran Alquran Hadits

Alquran dan Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam, keduanya merupakan satu kesatuan. Alquran sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran Hadits, sebagai ajaran kedua tampil untuk menjelask an keumuman isi Alquran. Allah berfirman dalam Q.S. *An-Nahl* (16): 44.

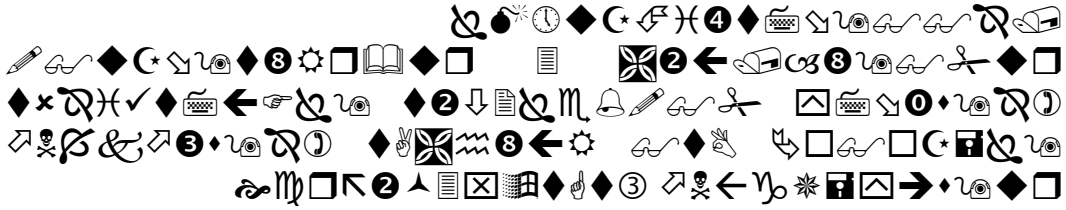

Terjemahan:

> "keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Alquran agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." [15]

[14] Ibid,45.

[15] Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya,*(Jakarta; CV Syamil Cipta Media,2008),269

Allah SWT menurunkan Alquran bagi umat manusia, agar Alquran ini dapat difahami oleh manusia, maka Rasul Saw diperintahkan untuk menjelaskan kandungan dan cara-cara melaksanakan ajarannya kepada mereka melalui Hadits-haditsnya. Oleh karena itu, fungsi Hadits Rasul sebagai penjelasan Alquran itu bermacam-macam.yaitu:

a. *Bayan At Taqrir*

Yang dimaksud dengan bayan ini, ialah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Alquran. Fungsi Hadits dalam hal ini hanya memperkokoh kandungan Alquran.

b. *Bayan Al-Tafsir*

Yang dimaksud dengan bayan al-tafsir adalah bahwa kehadiran Hadits berfungsi untuk memberikan rincian dan tafsiran terhadap ayat-ayat Alquran yang masih bersifat global (*mujmal*), memberikan persyaratan/batasan (*taqyid*) ayat-ayat Alquran yang bersifat mutlak.

c. *Bayan Al- Tasyri'*

Yang dimaksud dengan *bayan Al-tasyri'* adalah mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Alquran, atau dalam Alquran hanya terdapat pokok-pokoknya saja

d. *Bayan Al-Nasakh*

Menurut pendapat yang dipegang dari ulama *mutaqaddimin*, bahwa terjadi nasakh ini karena adanya dalil syara' yang mengubah suatu hukum meskipun jelas, karena telah berakhir masa keberlakuannya serta tidak bisa diamalkan lagi,

dan pembuat syari’at menurunkan ayat tersebut tidak diberlakukan untuk diamalkan lagi, dan pembuat syariat menurunkan untuk selama-lamanya.

Adapun bidang quran Hadits pada madrasah berfungsi sebagai

berikut:

a. Pengajaran

Yaitu penyampaian ilmu pengetahuan yang merupakan Infomasi dan pesan-pesan Alquran Hadits tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

b. Sumber Nilai

Yaitu pengajaran Alquran Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

c. Sumber Motivasi

Yaitu memberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih meyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan mulai dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

d. Perbaikan

Yaitu perbaikan kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;

f. Pembiasaan

Yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai Alquran dalam konteks lingkungan fisik dan cepat belajar.

6. Metode Pembelajaran Alquran Hadits

Menurut Agus Sujanto penggunaan metode menghafal ada tiga, yaitu:

a) Metode G (*Ganzlern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. Caranya dengan menghafalkan semuanya dan dilakukan secara berulang-ulang. [16]

b) Metode T (*Tellern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Caranya dengan menghafalkan sebagian demi sebagian, baru nanti digabungkan. [17]

c) Metode V (*Vermittelen*)

Metode ini menggabungkan antara metode ganzlern dan metode teillern, yaitu mengamati secara keseluruhan dan memperhatikan kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuanya."[18]

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Alquran yaitu :

a) *Binnazar*

---

[16] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 2009),, 52.

[17] Ibid, 60.

[18] Ibid, 64.

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang. Proses *binnazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu."[19]

b) *Taḥfiẓ*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-berulang secara *Binnazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai atau baris atau kalimat berikut sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

c) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrirkan materi yang telah dihafalkan.

d) *Tasmi'*

---

[19] Sadulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 40.

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Alquran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih kosentrasi dengan hafalan."[20]

Menurut Ahsin Wijayanto, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Alquran diantara metode itu adalah :

a) Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, hendaknya setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan, setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

b). Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini memberikan alternatif pada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal dulu menulis ayat pada selembar kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, ataupun berkali-kali menulisnya, dengan begitu seseorang dapat

[20] Ibid,, 70

menghafalnya karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dan mengingat dalam hati.

c) Metode *Sima"i*(mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode lain adalah dalam pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat–ayat yang akan dihafalkanya untuk kemudian berusaha diingat-ingat metode ini sangat cocok untuk tuna netra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis."[21]

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Metode ini berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pemantapan hafalan.

e) Metode *Jamak*

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-quran secara kolektif, yaitu menghafal ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instrukrur. Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran baik salah satu di antaranya atau dipaksa semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.[22]

C. Konsep Metode Al-Qosimi

1. Pengertian metode Al-qasimi

[21] Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 43.

[22] Ibid 50

Metode Al-qasimi berasal dari kata *Qasama - Yan Qasimi, Qasim* artinya membagi. Dari arti membagi sehingga dalam pelaksanaan metodei ini diawali dengan membaca 40 kali sebelum menghafal dengan diulang–ulang murid menirukan. Setoran hafalan baru, nomor ayat dan halaman surat. Sedangkan dalam proses pelakasanaanya metode Al-qasimi dibagai beberapa tahapan kegiatan doa pembukaan dan doa penutup, *tallaqi, arad* (setoran hafalan) *dan murajaah* (mengulang).

Metode Al-qasimi adalah metode menghafal Alquran dalam pelaksanaan sebelum menghafal membaca minimal 40 kali ayat, ayat yang akan dihafal frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (5 kali, 10 kali, 15 kali, 25 kali, 40 kali atau lebih) murid menirukan (*talaqqi*), menyetorkan hafalan baik secara individu maupun bersama (*arad*) dan mengulang hafalan (*muraja'ah*). Karena dengan metode Al-qasimi peserta didik menjadi lebih siap, mudah, dan cepat dalam menghafal Alquran."[23]

2. Sejarah Metode Al-qasimi

Abu Huri adalah nama asli penemu penemu sistem 24 jam hafal juz *amma* dengan mudah, cepat, dan awet hafal Alquran khususnya juz *amma* yang dikenal dengan nama metode Al-qasimi. Asal mula dinama Al-qasimi pada saat menjadi santri dipondok taḥfiẓ Alquran Ibadurahman beliau orangnya suka membagi makanan dengan teman–temanya, lama–kelamaan ketahuan oleh gurunya pengampu pondok tersebut sehingga beliau dikasih nama tambahan Muhammad Al-qasimi artinya orang yang suka membagi terpuji. Sehingga tatkala beliau

[23] Abu Hurri Al-qasimi Al Hafizh,*Anda Pasti Biasa Hafal Al-quran Metode Al-qasimi*,(Jilid 1Solo;Alhurri,2014),36.

menulis metode menghafal Alquran dinisbatkan dengan nama Al-qasimi yang diberi tambahan oleh gurunya, metode tersebut dikenal dengan nama metode Al-qasimi.

Abu Huri Al-qasimi mulai fokus menghafal Alquran pada usia 26 tahun modal awal menghafal Alquran 30 %. Beliau mulai Fase I menghafal hanya membaca satu hingga tiga kali, yang dirasakan waktu itu menghafal seolah–olah *murajaah*. Namun bagi orang yang menggunakan fase ke II (langsung menghafal) kemudian fase III (*Murajaah*). Maka yang dirasakan *Murajaah* seolah–olah menghafal. Dalam melancarkan hafalan sehari mampu *Muraja'ah* 3 juz perhari artinya 10 hari mampu menghatamkan 30 juz, mampu muraja'ah 3 juz perhari bukan membacanya sekali duduk, tapi setiap satu halaman atau satu lembar dibaca dengan melihat mushaf (*Binadzhar*), kemudian menutupnya hingga mendapat 3 juz atau jika dikalkulasi 30 lembar berjalan sekitar 4-5 bulan beliau mencoba sehari membaca perlembar sekaligus menghafalnya (mushaf dibuka kemudian ditutup) sebanyak 2 juz, kemudian dihari yang sama menghafal 2 juz sekali duduk. Materi yang dibaca lebih sedikit namun pengulanganya lebih banyak. Hal ini dikalkulasi sama dengan sehari 3 juz dibaca 4 kali pengulangan, maka yang sehari 2 juz dibaca 6 kali pengulangan. Penulis mampu menghatamkan 30 juz dengan bil ghoib selama 1 tahun dengan proses 4,5 setoran dan 7, 5 bulan *Murajaah*. Kesadaran untuk selalu membaca atau tilawah adalah kunci keberhasilan seseorang dalam menghafal tanpa diingatkan teman maupun

pembimbingnya. Pengorbanan pertama dalam menghafal Alquran adalah waktu kemudian memaksa diri untuk tilawah.[24]

Pada tahun 2005 Abu Huri Al-qasimi mulai berkecimpung didalam mengajar tahsin (memperbaiki bacaan) dan *Taḥfiẓ Quran* (hafalan), mengajar di Ma'had Taḥfiẓ di Pantai Asuhan Muhammadiyah Demak 1 tahun, mengajar di pesantren Ibadurrahman Solo 3, 5 tahun, dan kini menjadi imam di masjid Jami Baitul Makmur Solo Baru, dan pendiri sekaligus pengajar di Ma'had taḥfiẓ Quran Al Huri (spesialis taḥfiẓ dan tahsin asrama) Grogol Sukoharjo. Selain aktifitas tersebut, ia mengajar tahsin dan taḥfiẓ diberbagai tempat atau kota, baik privat, kelompok pengajian remaja, dewasa, bapak-bapak, ibu-ibu, maupun lembaga dari TK, SD hingga perguruan tinggi, begitu juga ia memberikan *training for trainer* bagi guru aktivitas masjid dan para dai. Sehingga ia memiliki prinsip modal utama dalam menghafal Alquran adalah *Asmuni* (asal gelem muni), *Asmaba* (asal mau membaca), *YPB* dan *YPM* (yang penting berani dan yang penting mau), dan *MMUSBOB* atau MMUSUB (metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang atau semua umur bisa). Dalam menghafal Alquran dengan metode Al-qasimi ada tiga tahapan yaitu fase I membaca dengan berulang-ulang, fase ke II setoran hafalan baru, dan Fase ke III murojaah. Adapun moto metode Al-qasimi adalah mencetak *huffazhil Quran* (penghafal Al uran)

3. Tujuan dan Fungsi Metode Al-qasimi

Menurut Abu Huri Al-qasimi tujuan dan fungsi merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran taḥfiẓ Alquran. Tidak ada suatu

[24] Ibid,40.

pembelajaran taḥfiẓ Alquran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukkan arah, target akhir,dan prosedur yang dilakukan.

> "Fungsi Metode Al-qasimi adalah metode praktis dalam menghafal Alquran dengan cepat dan kuat diawali dengan membaca diulang-ulang sebelum menghafal sampai 40 kali murid menirukan , Sedangkan tujuan dari metode Al-qasimi merubah pola fikir seseorang menghafal Alquran sulit menjadi mudah, memberikan solusi pengajaran dalam menghafal Alquran, dan membantu aktivis muslim minimal hafal juz amma."[25]

Berdasarkan uraian keterangan tersebut dapat diketahui bahwa fungsi metode Al-qasimi adalah sebagai metode praktis menghafal Alquran. Sedangkan tujuan metode Al-qasimi adalah merubah pola fikir seseorang menghafal Alquran sulit menjadi mudah, memberikan solusi pengajaran dalam menghafal Alquran, dan membantu aktivis muslim minimal hafal juz amma.

4. Penerapan Metode Al-qasimi

Dalam penerapannya, menghafalkan Alquran dan Hadits dengan menggunakan metode Al-qasimi tidak lain bertujuan untuk hafalan jangka panjang. dimana, hari ini masih banyak yang menggunakan target hafalan jangka pendek, dengan menggunakan 2 fase, fase langsung menghafal dan fase *murajaah*. Tatapi metode Al-qasimi menggunakan 3 fase dalam menghafal Alquran, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi. Penerapan metode Al-qasimi ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20 kali, putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca hanya 10 kali saja. Jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya

---

[25] Abu Huri Al-qasimi, *Cepat dan Kuat Hafal Juz ,,AmmaMetode Al-qasimi,* (Solo, Hurry),71.

pendek-pendek (banyak), kelompokanlah setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan selanjutnya disebut setengah halaman bawah ,Jika membaca 40 kali tidak bisa dikerjakan sekali duduk atau dalam sehari, maka bisa melakukannya dengan resep setengah dosis atau dikredit. Maksudnya, membaca 40 kali dilakukan selama 2 hari, hari pertama dan kedua pengulangannya 20 kali, dan halaman yang dibaca sama."[26]

Jika membaca 40 kali tidak bisa dikerjakan sekali duduk atau dalam sehari, maka bisa melakukannya dengan resep "Setengah Dosis" atau dikredit. Maksudnya, membaca 40 kali dilakukan selama 2 hari, hari pertama dan kedua pengulangannya 20 kali, dan halaman yang dibaca sama. Menurut Abu Hurri ada beberapa macam cara dalam penerapan metode Al-qasimi, antara lain:

a.) Metode Menghafal Untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa (MMUSBOB)

Metode ini memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing-masing dibaca 25 kali dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Kemudian halaman yang sudah dibaca kemudian dihafal. Metode ini mempunyai modifikasi untuk memperkuat daya ingat, yaitu: setiap hitungan genap membaca dengan melihat mushaf *(Binnazhar*), dan setiap hitungan ganjil membaca dengan hafalan (*Bilghaib*) jika mampu. Bila belum mampu, bacalah sebanyak-banyaknya sampai mudah diucapkan oleh lisan, maka

[26] Ibid, 38.

otak kita tidak terasa berat atau terbebani. Dengan kata lain badan tidak merasa lelah ketika membaca atau menghafalnya."[27]

Penerapannya seperti MMC, jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), kelompokkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayat ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

b.) Metode Hafal Lancar Per Ayat (MHL-PA)

Metode hafal lancar per ayat ini cocok digunakan untuk para penghafal Alquran yang tidak suka ribet, karena metode ini cukup mudah dipahami dan diterapkan. Metode tanpa menyebutkan banyaknya jumlah pengulangannya, bisa disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Akan tetapi dianjurkan minimal per ayat dibaca 40 kali. Jadi, penggunaan metode ini dilakukan oleh penghafal Al-quran dengan cara menghafalkan setiap ayat dengan membaca sampai lancar (tidak ada kesalahan dan tidak lupa ketika itu), begitupun dengan ayat-ayat selanjutnya.[28] Metode Menghafal Cepat (MMC)

Metode menghafal cepat adalah metode menghafal Alquran yang dalam pelaksanaannya membagi halaman yang akan dihafal, jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), kelompokkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayat ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok.

---

[27] Ibid,58.

[28] Ibid,7.

Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-qasimi

Menurut Abu Hurri dasar-dasar menghafal dengan metode Al-qasimi yaitu membaca 40 kali sebelum menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal Al-quran mempunyai banyak kelebihan. Sebagai sebuah metode pembelajaran Al-quran, metode Al-qasimi ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. kelebihan dari metode Al-qasimi :

a). Menggunakan Sistem talaqi guru membaca satu ayat peserta didik menirukan dengan melihat mushaf mininal 40 kali sebelum menghafal.

b). Sistem ini membutuhkan waktu 24 jam (6 kali pertemuan).

c). Metode ini bisa diajarkan ketika klasikal baik ketika pembukaan, baris berbaris, ketika akan masuk kelas, pertengahan waktu atau penutup waktu.

d). Keberhasilan lebih ditentukan oleh faktor guru, sistem dan metode.

e). Pendampingan dengan menggunakan buku evaluasi harian dan mingguan.

f). Kalender pendidikan untuk pengajaran materi hafalan sekali pertemuan hafal lima ayat.

g). Evaluasi terstruktur dan terencana

h). Bisa diterapkan untuk semua usia, baik anak-anak maupun yang sudah dewasa.

i). Bisa mempercepat hafalan Alquran dan dapatnya banyak.

j). Bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda beda.

2. kekurangan dari metode Al-qasimi,:

a).Terkadang membosankan terutama bagi anak-anak karena harus mengulang banyak kali.

b). Anak yang kurang aktif (malas) hafalannya menjadi sedikit.[29]

[29] Ibid, 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Menurut Donal Ari, et.al, dalam bukunya *"Introduction to Research in Education"* yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa "metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi."[1]

Oleh karena itu dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian. Sedangkan Noeng Muhajir mengemukakan, "penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian." [2]

---

[1] Donal Ari, et.al, *"Introduction to Research in Education"* diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007),50.

[2] Noeng Muhajir, *Metodologi kualitatif,* (ed.III; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008), 21.

Imron Arifin menjelaskan, “Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.” [3]

Penelitian dengan jenis kualitatif didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang *Implementasi* Metode Al-qasimi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-quran Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam S Nasution, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”[4]

Sehubungan dengan definisi tersebut, S. Nasution, mendefinisikan, “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”[5]

Jenis penelitian kualitatif didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian Data dimaksud berkisar pada Implementasi Metode Al-qasimi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

---

[3] Ibid, 3.
[4] Ibid,4.

[5] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2003),107.

Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten poso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di madrasah aliyah amanah kabupaten poso yang berada di jalan trans Sulawesi. Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus Pada Implementasi Metode Al-qasimi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

Secara umum, kehadiran penulis diketahui oleh obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data yang dihasilkan melalui kegiatan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan informan dan nara sumber. Informan

utama dalam penelitian ini adalah sejumlah guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan peserta didik.

2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data yaitu: jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interprestasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dan pencatatan secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul "Metode Research Penelitian Ilmiah" S.Nasution, berpendapat, "Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan."[6]

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis berkaitan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan dengan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-

[6] S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah,* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004),106.

gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan."[7]

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi: 1.) observasi berperan serta, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. 2.) observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Selanjutnya, dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi : 1) observasi tersruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. 2) observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobsevasi. Dalam hal ini, objek yang akan diobservasi tidak lain yaitu di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tekhnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini

---

[7] Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, (*Ed.VI, Bandung, 2008),155.

adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Disamping hal itu akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pemasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara.

Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Serta informan lain yang terus berkembang secara *purpose dan snowbol*.

S. Nasution dalam buku "Metodologi Penelitian Kualitatif" mengemukakan:

> "Wawancara adalah percakapan peneliti dengan seseorang yang hendak dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu."[8]

Dalam penggunaan teknik ini, bentuk wawancara yang dilakukan peneliti berupa wawancara tak berstruktur atau mendalam yang memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya,

---

[8] S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah,* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 135.

untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Interview atau wawancara digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan. Tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang ditujukan informan yang diwawancarai, yaitu terdiri dari :

a. Kepala Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso
b. Guru Alquran Hadits kelas XI dan kelas XII di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Dan informan lain yang ada sangkut pautnya dengan objek penelitian.

Selain itu, penulis juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan wawancara dengan para sumber data atau informan.

3. Dokumentasi dan *Record*

Dokumen adalah setiap cacatan tertulis yang berhubungan dengansuatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam hal ini, pengumpulan data melalui

dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat arsip dan dokumen penting mengenai kondisi objektif Madrasah Aliyah Amanah, seperti sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, periode kepemimpinan kepala madrasah, keadaan guru, staf dan tata usaha, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas penunjang. Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang penerapan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran Hadits.

F. Teknik Analisis Data

Patton dalam S. Nasution, mengemukakan "analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar-dasar."[9] Selanjutnya S. Nasution, mendefinisikan analisis data sebagai "proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan meneruskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.''[10] Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat jenis yaitu:

---

[9] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2003),103.

[10] Ibid,103.

a. Reduksi data, yaitu penulis mengadakan pemilihan terhadap sejumlah data yang didapatkan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian skripsi.

b. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data.

c. Verifikasi data, yaitu penulis melakukan evaluasi dalam berbagai data yang dimaksud untuk memperoleh data yang benar, dipercaya dan berkualitas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan penyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di Pahami oleh diri sendiri dan orang lain

Pengecekan keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan ke andalan menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[12]

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Penggunaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini untuk pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

---

[12] Ibid,171.

Untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh maka dilakukan cara mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan. Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informan yang terkait. Selanjutnya juga dilakukan dialog dengan informan tersebut dengan harapan semoga karya tulis ilmiah ini dapat diteliti dengan baik, dikoreksi atas kekuranganya kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke Madrasah peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal penerapan metode pembelajaran Al-qasimi pada Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

1. Sejarah singkat madrasah

Madrasah Aliyah (MA) Amanah adalah salah unit pendidikan yang berada di bawah Yayasan Wakaf Amanatul Ummah Kabupaten Poso. Madrasah Aliyah Amanah berlokasi di Desa Toini, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawsi Tengah. Madrasah ini didirikan pada tahun 2013 yang merupakan unit lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amanah yang berlokasi sama dengan MA Amanah. Dengan didirikannya MA Amanah harapannya peserta didik yang berada di kecamatan poso pesisir dapat menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat menengah.

2. Visi misi dan tujuan Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten poso

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada waktu satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Maka Visi, Misi dan tujuan madrasah aliyah amanah kabupaten poso adalah:

a. Visi

Mencetak Kader bangsa yang memiliki ketangguhan aqidah yang shohih, akhlaqul karimah sekaligus menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan life skill

b. Misi

1. Mewujudkan proses pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai agama yang komprehensip sekaligus pengetahuan umum yang dapat mewujudkan penguasaan iptek

2. Menciptakan lingkungan yang Islami, menyenangkan, menantang, dan mengairahkan potensi pembelajaran

3. Menciptakan suasana *ukhuwah islamiyah* dan saling bekerjasama antar warga sekolah

4. Mengembangkan kedisiplinan peserta didik

5. Memanfaatkan potensi sekolah agar dapat memberikan hasil terbaik bagi peserta didik

6. Mengefektifkan waktu belajar.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Amanah adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik dapat menguasai ilmu dasar agama dan ilmu alat dalam mempelajari kitab gundul.

2. Penguasaan ilmu pengetahuan umum terutama yang di UN kan dapat dikuasai dengan baik

3. Semua kelas sudah mulai melaksanakan pendekatan "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)" pada semua mata pelajaran

4. Sebelum dimulai proses KBM anak-anak *ditahdzi*r untuk mewujudkan kedisiplinan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Setiap kelas melaksanakan membaca senyap dan menulis harian sebelum pelajaran dimulai dan memiliki inisiatif belajar ketika tidak hadir guru mata pelajaran

6. Tingkat ketidakhadiran siswa, guru, dan tata usaha menurun 3% per tahun.

7. Prestasi belajar siswa meningkat 10% baik akademik maupun nonakademik setiap tahun.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan mutu kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka, timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

TABEL I
SARANA DAN PRASARANA MA AMANAH KABUPATEN POSO[1]

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Guru Di Ruang Guru	17	Baik
2.	Meja Siswa	102	Baik
3.	Mobil Dinas Sekolah	1	Baik
4.	Motor Dinas Sekolah	2	Baik
No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi

[1] Dokumentasi Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Amanah Kabupaten Poso Tanggal 27 Januari 2019

1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Mushollah	1	Baik
3.	Wc. Guru	3	Baik
4.	Wc. Siswa	5	Baik
5.	Ruang Kelas	3	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Rung Guru	1	Baik
8.	Lapangan Futsal	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10.	Wc. Siswa	1	Baik
11	Asrama	2	Baik
12	Rumah Dinas Guru	6	Baik
13.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
14.	Lab. Komputer	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa sarana prasarana madrasah tersebut sudah cukup memadai sehingga dapat digunakan proses belajar mengajar guru dan peserta didik, hal tersebut dikarnakan sarana prasarana telah memenuhi standar pendidikan. Menurut pengakuan bapak Hamzah Sunandar selaku kepala sekolah madrasah aliyah amanah kabupaten poso bahwa:

> Madrasah Aliyah Amanah sangat layak digunakan dalam proseses KBM dikarnakan sarana prasarana madrasah tersebut sudah memenuhi standar pendidikan nasional dan KBM di madrasah aliyah amanah kabupaten poso berlangsung secara efektif dan kondusif sehingga dapat memudahkan proses guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.” [2]

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

[2] Hamzah Sunandar, Kepala Madrasah Aliyah Amanah. *Wawancara*. Ruang Kesiswaan Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 26 Januari 2019.

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentuakandan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas pula. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari bapak habibi selaku TU Madrasah Aliyah Amanah kabupaten poso selama penelitian, tercatatat pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 13 orang guru tetap dan guru tidak tetap berjumlah 4 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan guru yang ada disekolah tersebut adalah berjumlah 17 oarang oleh karena itu sangatlah memadai untuk melakukan proses belajar mengajar yang kondusif."[3]

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru madrasah aliyah amanah kabupaten poso dapat dilihat pada table tersebut:

TABEL II
DAFTAR NAMA-NAMA GURU MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO[4]

No	Nama Guru	JK	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Hamzah S. S.Pd.I	L	Kediri, 19 Januari 1982	Kamad
2	Anshori, Lc	L	Cilacap, 9 Juni 1975	Wakamad
3	Imam S, S.Pd	L	Poso, 27 Oktober 1982	Guru
4	Taufiqurrahman, S.Pd	L	Sleman, 6 Juli 1976	BP/BK
5	Yusrin Ichtiawan, SH	L	Bima, 25oktober 1976	Guru
6	Khatijo, S.Kom	L	Rono Non, 12 April 1985	Guru

[3] Habibi Yusuf ,TU Madrasah Aliyah Amanah, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah, Kabupaten Poso 27 Januari 2019.

[4] Dokumentasi Arsip Daftar Guru Madrasah Amanah Kabupaten Poso Tanggal 27 Januari 2019

7	La Ranggai, S.Pd	L	Wakuru, 18 April 1970	Guru
8	Munawir M. G., S.Pd.I	L	Poso, 19 Mei 1985	Guru
9	Muh. Fadhli	L	Parigi, 24 Oktober 1991	Guru
10	Ridwan A. K., S.Pd.I	L	Poso, 16 Desember 1981	Guru
11	Syarif H., Lc	L	Parigi, 11 November 1987	Guru
12	Nur Kholis, BA	L	Banyuwangi, 24 Juli 1969	Guru
13	Lahirman, S.Pd.I	L	Bima, 5 Januari 1986	Guru
14	Taufik Hidayat	L	Wakai, 20 Februari 1991	Guru
15	Yuce, S.Pd	L	Parigi, 11 November 1981	Guru
16	Sulha	L	Kebunkopi, 20 Juli 1990	Guru
17	Habibi Yusuf	L	Palu, 25 Oktober 1995	TU

Berdasarkan hasil dokumentasi tabel diatas dapat dijelaskan, maka jumlah keseluruhan guru di madrasah amanah kabupaten poso pesisir berjumlah 17 orang yang terdiri dari guru tetap dan beberapa orang guru tidak tetap. Dapat di pahami bahwa peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

Selanjutnya dapat penulis jelaskan mengenai keadaan ruang kantor madrasah aliah amanah kabupaten poso sebagai tempat perkumpulan rapat ataupun ataupun pelaksanaan kegiatan lainnya oleh kepala sekolah dan staf dewan guru, sebagai berikut:

TABEL III
DATA RUANG KANTOR MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO[5]

[5] Dokumentasi Data Ruangan Kantor Madrasah Amanah Kabupaten Poso Tanggal 27 Januari 2019

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas (m2)	Kondisi
1	Ruang Kamad	1	12 m2	Baik
2	Ruang Wakamad	1	2 m2	Baik
3	Ruang Guru	1	56 m2	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	12 m2	Baik
5	Ruang Tamu	1	12 m2	Baik

Berdasarkan tabel tersebut penulis menjelaskan, bahwa data ruang kantor tahun 2019 terdiri atas lima ruangan, yaitu kepala sekolah satu ruangan yang kondisi ruangannya dalam keadaan baik, ruang wakil Kepala Sekolah dengan kondisi ruangan dalam keadaan baik, guru satu ruangan yang kondisi ruangannya dalam keadaan baik, ruang tata usaha yang keadaan baik,dan terakhir adalah ruang tamu satu ruangan yang kondisi ruangannya dalam keadaan baik.

5. Keadaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

Kelas yang ada di madrasah aliyah amanah kabupaten poso berjumlah 3 kelas yaitu kelas X memiliki 40 orang peserta didik, kelas XI memiliki 32 orang peserta didik dan kelas XII memiliki 30 orang peserta didik sehingga jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas X sampai kelas XII adalah berjumlah 102 orang peserta didik.[6]

Lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di madrasah aliyah amanah kabupaten poso dapat kita lihat pada table berikut:

---

[6] Data kantor Madrasah Amanah kabupaten Poso tanggal 15 Januari 2019

TABEL IV
DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019[7]

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah (Orang)
1.	X	1	40 (Orang)
2.	XI	1	32 (Orang)
3.	XII	1	30 (Orang)
Jumlah	III	3	102 (Orang)

Dari tabel diatas penulis jelaskan bahwa keadaan peserta didik di madrasah aliyah amanah kabupaten poso pada tahun 2019 berjumlah 102 peserta didik .

Adapun peserta didik di madrasah aliyah amanah kabupaten poso dapat di bedakan menjadi menjadi dua kategori yaitu kategori asrama dan kategori non asrama, peserta didik kategori asrama berjumlah 42 orang dan kategori non asrama berjumlah 60 orang, kategori asrama dikhususkan peserta didik yang bersal dari luar daerah kecamatan poso pesisir seperti Ampana, Napu, Palu dan Luwuk. Dan kategori non asrama adalah yang berasal dari dalam daerah kabupaten poso dan sekitarnya.

B. Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

1. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Alquran Hadits

[7] Dokumentasi Data Peserta Didik Dan Arsip Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tanggal 15 Januari 2019

Mata pelajaran Alquran Hadis di madrasah aliyah amanah kabupaten poso menggunakan metode Al-qasimi. Alasan mata pelajaran Alquran Hadits menggunakan metode Al-qasimi yaitu karena dianggap metode ini cocok untuk mempermudah peserta didik dalam menghafalkan Alquran dan Hadits yaitu bisa diterapkan untuk semua usia, baik usia remaja mau pun yang sudah dewasa. Selain itu metode ini bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan yang berbeda-beda seperti metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang bisa, metode menghafal per ayat dan metode menghafal cepat.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh bapak Syarif Hidayatullah, salah satu guru pengampu mata pelajaran Alquran hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso yaitu: "Metode Al-qasimi sangat sesuai diterapkan di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada yang mampu menghafal banyak, dan bahkan ada yang sulit untuk menghafal."[8]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Al-qasimi merupakan suatu metode yang sesuai untuk dijadikan sebagai cara menghafal Alquran dan Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Metode ini digunakan dengan alasan karena metode ini dianggap metode yang dapat mempermudah peserta didik dalam menghafalkan Alquran dan Hadits yaitu bisa diterapkan untuk semua usia, baik usia remaja maupun yang sudah dewasa. Selain itu metode ini bisa diterapkan untuk semua orang dengan berbagai kecerdasan

[8] Syarif Hidayatullah, Guru Mata Pelajaran Al-quran Hadits Madrasah Aliyah Amanah .*wawancara*. Teras kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 28 Januari 2019.

yang berbeda-beda yaitu dari cara menghafal untuk peserta didik yang sangat susah menghafal sampai yang ingin cepat menghafal.

2. Proses Pembelajaran Dengan Metode Al-qasimi

Proses pembelajaran Al-quran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso dengan beberapa cara yaitu dengan sistem setoran, *murajaah*, dan *tasmi'*. Bagi peserta didik yang belum lancar maka akan dibimbing oleh guru yaitu dengan cara menirukan dan mengulang-ulang hingga lancar dan hafal.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh bapak syarif hidayatullah selaku guru pengampu mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso yaitu: "Proses pembelajarannya dengan sistem setoran, *muraja'ah* dan *tasmi'* bagi peserta didik yang belum lancar maka akan dibimbing oleh guru, yaitu dengan menirukan dan mengulang-ulang sampai lancar dan kemudian menghafalkan."[9]

Proses kegiatan pembelajaran Alquran Hadis sebagai berikut:

1). Kegiatan doa pembuka

Kegiatan pembelajaran guru taḥfiẓ selalu mengawali dengan mengucapka salam dan membuka pembelajaran dengan bacaan taawuz dan basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama, salah satu peserta didik ditunjuk guru untuk memandu dengan mengucapkan *Raditubillahi rabba wa bilislamidina wa bimuhammadi nabiyya warasula rabbi zidni ilma* artinya (artinya aku rela Allah sebagai Tuhanku, Islam agamaku nabi Muhammad sebagai

[9] Syarif Hidayatullah Mata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Teras Laboraturium Komputer Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 29 Januari 2019.

Nabi dan utusan Allah ya Allah tambahilah ilmuku) dilakukan dengan suara keras dibaca dengan bersama-sama guru dan peserta didik

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru mata pelajaran Alquran Hadits memulai pelajaran dengan doa pembuka, dan doa tidak akan dimulai sebelum Peserta didik berkumpul di dalam kelas dan duduk dengan tertib, memegang Alquran hafalan, Hadist arbain dan kartu prestasi hafalan. Setelah peserta didik semua sudah kumpul dan tertib, maka kegiatan doa pembuka baru dimulai, Bapak Sulha mengatakan:

> Saya memulai kegiatan pembelajaran dengan doa pembuka setelah peserta didik sudah kumpul semua didalam kelas, duduk dengan tertib, memegang Alquran hafalan, Hadits arbain dan kartu prestasi hafalan, apabila ada satu peserta didik yang belum kelihatan didalam ruang kelas kegiatan belum dimulai, kemudian saya menyuruh ketua kelas untuk mencari peserta didik yang belum kelihatan dan saya memberi sanksi kepada peserta didik yang telat untuk menulis satu surat yang akan dihafal pekan depan sampai kbm selesai.[10]

Dari keterangan tersebut bisa diketahui bahwa kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa pembuka apabila peserta didik sudah kumpul semua dan duduk dengan tertib, memegang Alquran hafalan, hadits Arbain dan kartu monitoring hafalan. Dengan seperti ini, seorang guru Alquran hadits sedang melatih peserta didik agar disiplin dan istiqamah. Ketika mulai pembelajaran dengan doa dengan harapan agar peserta didik selalu siap dengan materi pembelajaran yang diajarkan guru Alquan Hadits dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dari amal yang telah dilakukan.

2). Kegiatan Talaqqi (Guru membaca murid menirukan)

---

[10] Sulha Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Amanah .*wawancara*. Ruang Guru Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 20 Januari 2019.

Pada langkah ini, mula-mula guru membaca berulang-ulang materi surat yang harus dihafalkan pada peserta didik sesuai ilmu tajwid. Sedangkan peserta didik mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan guru. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk mulai menghafalkan guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi. Intinya guru membaca ayat Alquran secara berulang-ulang peserta didik menirukan, kegiatan *talaqqi* berlangsung kurang lebih 35 menit, kegiatan talaqqi ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran. terkait dengan tahap pembelajaran talaqqi bapak syarif Hidayatullah menjelaskan:

> *"Talaqqi* artinya berhadapan, bertemu, dan mengambil. *Talaqqi* merupakan suatu cara dalam mempelajari membaca dan menghafal Alquran dengan didampingi seorang pembimbing yang dapat dipertanggung jawabkan atas kebenaran yang diajarkan, dengan jalan guru mengucapkan terlebih dahulu sedangkan peserta didik mendengarkan sampai faham betul, kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Cara pelaksanaan *talaqqi* mula-mula guru membaca satu ayat 20 kali lalu peserta didik menirukan setiap ayat dibaca dengan diulang-ulang dihitungan genap mushaf ditutup dan dihitungan ganjil mushaf dibuka, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mulai menghafalkan. *Talaqqi* ini akan membantu membenarkan dan memperbaiki bacaan peserta didik sebelum mereka menghafal serta memantapkan lisan ketika melafalkan ayat-ayat Alquran secara tartil, fasih, dan sesuai dengan lagu yanng ditentukan *murottal* irama quran. Melalui bacaan yang diulang-ulang, peserta didik diharapkan memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dicontohkan oleh guru Alquran Hadits yaitu peserta didik ditunjuk satu persatu untuk mengulang bacaan yang telah saya contohkan, apabila ada kesalahan bacaan atau lagu maka mudah untuk saya koreksi."[11]

[11] Syarif Hidayatullah Mata Pelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Teras Laboraturium Komputer Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 29 Januari 2019.

Dalam tahapan melaksanakan musyrif taḥfiẓ melakukan kegiatan talaqqi setiap ayat dibaca 20 kali ada bebarapa peran guru yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut :

1) Guru memperhatikan tingkat kosentrasi peserta didik sebelum pelaksanaan membaca.

2) Guru memberikan contoh bacaan lafadz yang akan dihafal dengan bacaan benar secara keseluruhan.

3) Guru membaca dengan tartil untuk membuat reflek bacaan benar.

4) Guru perlu menghindarkan seawal mungkin kesalahan-kesalahan bacaan yang dibaca oleh peserta didik.

5) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengulangi bacaan yang dibaca guru. Peran peserta didik *dari* kegiatan talaqqi antara lain : 1) Agar peserta didik bisa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru tidak terjadi kesalahan. 2) Agar kualitas bacaan peserta didik sebelum menyetorkan hafalan ke guru benar seluruhnya. 3) Agar peserta didik mudah dalam menghafal nomor halaman ayat Alquran. 4) Agar peserta didik mudah dalam menghafal nomor ayat. Alquran

Dalam proses talaqi peserta didik membaca Alquran bersama guru sebanyak 10 kali pada saat jam pelajaran dan dilanjutkan ketika sore hari hari pada saat jam tambahan pelajaran sesuai jadwal yang di tentukan

TABEL V
JADWAL PERTEMUAN MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS DAN JAM TAMBAHAN PERTEMUAN MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019[12]

[12] Dokumentasi Arsip Jadwal Pertemuan Mata Pelajaran Alquran Hadits, Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tanngal 16 Januari 2019

Jadwal Pertemuan Mata Pelajaran Alquran Hadits						
Hari	Kelas			Jam Tambahan		
	X	XI	XII	X	X	XII
Senin	Alquran hadits				Senin Sore	
Selasa		Alquran Hadits				Selasa Sore
Rabu			Alquran Hadits	Rabu Sore		
Kamis	Al quran hadits	Alquran Hadits				Kamis Sore
Jum'at			Alquran Hadits		Jum'at Sore	

Berdasarkan data di atas bahwa jadwal pertemuan peserta didik pada mata pelajaran yaitu kelas X hari Senin dan kamis, jam tambahan pertemuan yaitu setiap hari senin sore, kelas XI hari Selasa dan kamis serta jam tambahan pertemuan yaitu hari senin dan jum'at sore, kelas XII hari rabu dan jum'at serta jam tambahan pertemuan hari selasa dan kamis sore, dan tempat kegiatan di kelas masing-masing.

3). Kegiatan '*Arad bi Jami'ah* (menyetorkan hafalan bersama – sama)

merupakan langkah peserta didik menyetorkan hafalan ayat baru yang telah dibacakan guru dengan berulang-ulang satu ayat dibaca sampai 20 kali sampai hafal dan benar tajwidnya , makhraj dan lagu yang ditentukan sampai benar bacaanya. Dalam proses *Arad bi jami'ah* (setoran dengan kelompok), dibagi menjadi 4 kelompok halaqah dipandu oleh guru mata pelajaran ada satu kelompok halaqah yang belum lancar membaca Alquran, maka diperbolehkan setoran dengan melihat mushaf, dan ada 3 kelompok yang sudah lancar menghafalnya, maka setoran dengan *bilghaib* (tanpa melihat mushaf), dan

masing-masing peserta didik berpasangan untuk saling menyimak hafalan. Setelah itu dengan sikap sopan, percaya diri dan berani peserta didik bergantian melafaldzkan hafalannya di hadapan guru kegiatan ‘arad dilakukan setelah talaqqi berlangsung kurang lebih 20 menit.

4). Kegiatan ‘*Arad bi Nafsi* (menyetorkan hafalan individu)

Kegiatan *Arrad Bi Nafsi* yaitu kegiatan menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang lalu dilakukan oleh peserta didik secara individu sebagai evaluasi atau kontrol guru kepada pesarta didiknya apakah sudah dapat menghafal dengan benar dan lancar setiap siswa sesuai dengan bacaan guru. Terkait dengan tahap pembelajaran ‘*Arad bi Nafsi*, Bapak Syarif Hidayatullah menjelaskan:

> Arad artinya menyampaikan, mengajukan, dan mendemonstrasikan. Bi nafsi artinya sendiri atuau idividu. merupakan tahapan dalam metode Alqasimi yang mana peserta didik menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang lalu yang telah diajarkan oleh guru secara individu sampai benar dan lancar. Dan guru memperhatikan hafalan peserta didik yang salah dan guru berhak membenarkanya dengan memperhatikan makharijul, *arad bi Nafsi* peserta didik menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang telah lalu kepada guru secara individu agar bisa diketahui capaian tajwid dan mahraj, yang telah ditentukan.[13]

3. Efektifitas dan Keberhasilan Implememtasi Metode Al-qasimi Dalam Pembelajaran Alquran Hadits

efektifitas penggunaan metode Alqasimi dalam pembelajaran Alquran Hadits dianggap efektif, karena adanya perubahan dari sebelum menggunakan metode Al-qasimi sampai setelah menggunakan metode Al-qasimi.

---

[13] Syarif Hidayatullah Mata Pelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Teras Laboraturium Komputer Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 29 Januari 2019.

Target hafalan yang ditentukan dari pihak Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso minimal 1 juz Alquran dan 6 hadis arbain nabawi dalam waktu satu semester, jadi dalam satu semester, peserta didik wajib hafal 1 juz Alquran dan 6 Hadits arbain Nabawi. Untuk pencapaian target hafalan dari semester ganjil hingga semester genap dalam setahun yaitu 2 jus Alquran dan 12 Hadits Arbain Nabawi, dan dalam hal ini sudah menjadi kewajiban peserta didik di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah Sunandar selaku kepala sekolah Madrsah Aliyah Amanah Kabupaten Poso yaitu:

> Target hafalan yang ditentukan dari pihak sekolah minimal 1 juz dan 6 Hadits Arbain Nabawi dalam waktu satu semester, jadi setiap peserta didik wajib menghafal minimal 1 juz dan 6 Hadits Arbain Nabawi dalam waktu satu semester, untuk capaian target tergantung dari kemampuan peserta didik dan kemauan peserta didik , dalam waktu empat bulan ini ada yang sudah mencapai 1 juz, 2 juz, bahkan ada yang baru mencapai 10 surat dan hafalan hadis peserta didik ada yang sudah menghafal 12 hadis bahkan ada yang baru menghafal 6 hadits.[14]

> Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh pendapat bapak sulha selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits kelas XI Madrasah Aliyah Amanah juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pencapaian target sampai saat ini sudah baik, karena sudah ada perubahan dari yang dulu sebelum menggunakan metode Al-qasimi.[15]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pencapaian target hafalan dalam empat bulan terakhir ini sudah lumayan baik, artinya sudah ada perubahan bahkan ada peningkatan dari sebelum menggunakan metode Al-qasimi dan metode ini dianggap efektif untuk di implementasikan dalam

---

[14] Hamzah Suanandar Kepala Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kesiswaan Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 20 Januari 2019.

[15] Sulha Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Amanah .*wawancara*. Ruang Guru Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 20 Januari 2019.

pembelajaran Alquran Hadits. Dan pencapaian hafalan dari peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hanya saja target hafalan yang ditentukan dari pihak sekolah minimal satu 1 juz dan 6 Hadis dalam waktu satu semester, jadi setiap peserta didik wajib menghafal minimal 1 juz dan 6 hadits dalam waktu satu semester, apabila dari peserta didik ada yang ingin menambah target hafalan, hal ini sangat dianjurkan. Jadi, dari peserta didik yang ingin menambah hafalan berarti harus menambah target hariannya dengan menambah hafalan Alquran dan Haditsnya.

> Tujuan menggunakan metode Al-qasimi yaitu kami menganggap metode ini sangat cocok bagi peserta didik kami untuk dijadikan cara dalam mereka menghafal Alquran dan hadits agar para peserta didik dapat menghafal dengan mudah dan bisa mencapai target maksimal dan dalam metode Al-qasimi ini ada beberapa cara untuk menghafal Alquran dari mulai untuk peserta didik yang sangat malas/susah menghafal sampai cara menghafal cepat, karena dari kemampuan para peserta didik di madrasah aliyah amanah ini berbeda-beda, ada yang mampu menghafal banyak, sedang dan bahkan ada yang sulit menghafal. Jadi, bagaimanapun keadaan peserta didik harus wajib hafalan.[16]

Pencapaian hafalan para peserta didik di madrasah aliyah amanah berbeda-beda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Yang terpenting intinya harus memenuhi batas minimal yang ditentukan yaitu santri wajib menghafal mimal 1 juz dan 6 hadis arbain nabawi dalam waktu satu semester sebagaimana yang dijelaskan ismail hasan selaku guru wali kelas XII di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso yaitu :

> Dengan target minimal yang telah kami buat yaitu peserta didik wajib menghafal 1 juz dan 6 hadis arbain nabawi selama satu semester. Kalaupun ada yang ingin menambah target hafalnnya kami sangat

[16] Syarif Hidayatullah, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Teras Laboraturium Komputer Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

> menganjurkan. Tetapi untuk capaian target tergantung dari kemampuan dan kemauan peserta didik, dalam waktu 4 bulan ini ada yang sudah mencapai 1 juz, ada yang 2 juz, dan bahkan ada yang baru mencapai 10 surat dan 12 hadist arbain nabawi.[17]

Cara membuat hafalan baru yang dilakukan para peserta didik berbeda-beda, tetapi kebanyakan dari mereka menggunakan metode menghafal perayat sebagaimana yang di ungkapkan peserta didik di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso yaitu:

> Ahmad Al-syadat peserta didik Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso "mengatakan bahwa saya membuat hafalan baru dengan cara satu ayat dibaca 10 kali terlebih dahulu, kemudian mencoba sendiri dengan menutup al-qur'an, ketika lupa buka Alquran dan membacanya lagi sampai benar-benar hafal. Setelah itu lanjut ke ayat kedua dengan cara yang sama dan begitu seterusnya. Biasanya saya setoran minimal 6 baris. Dan alhamdulillah saat ini saya sudah mendapat tujuh juz."[18]
>
> Nurham peserta didik Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso "mengatakan bahwa saya membuat hafalan baru dengan cara per ayat atau satu ayat dengan dibaca berulang-ulang, setelah ayat satu hafal dilanjut ke ayat kedua dan melakukan hal yang sama dengan ayat pertama tadi dan di lanjut ke ayat berikutnya lagi sampai minimal 5 baris. Dan cara menghafalkannya dengan lagu, tartil agar tidak lupa. Biasanya saya setoran minimal 5 baris."[19]
>
> Muallim, peserta didik Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso mengatakan bahwa, "Saya membuat hafalan baru dengan perkata. Karena saat ini saya sedang menghafalkan juz 1 dengan ayat yang lumayan panjang jadi saya menghafalkan per kata dengan membacanya berulang-ulang minimal 5 sampai 11 kali. Biasanya saya setoran minimal 5 baris sampai 1 halaman. Dan biasanya saya suka menghafal di tempat yang sepi,

---

[17] Imam Sopingi. Guru Wali Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

[18] Ahmad al-syadat Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

[19] Nurham,Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

setelah selesai sholat maghrib, isya dan ketika waktu istirahat di sekolah."[20]

Berikut ini data yang telah di peroleh dari hasil wawancara para alumni Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso adalah sebagai berikut:

> Arif shaleh selaku alumni Madrasah Aliyah Amanah mengatakan bahwa "Saya membuat hafalan baru dengan per halaman dengan menggunakan metode menghafal cepat yang di baca 20 kali kemudian menutup mushaf dan menghafalnya, ketika ada kalimat yang salah, membuka mushaf lagi dan membacanya lagi sampai benar-benar hafal dan di lanjut ke halaman selanjutnya sampai kira-kira minimal 1 halaman, dan saya setoran bisa sampai satu setengah lembar perhari selama rentang waktu 3 tahun saya mampu menyetor 6 juz."[21]

> Harmadi selaku alumni Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso mengatakan bahwa "Saya membuat hafalan baru dengan per ayat yang saya baca berulang-ulang, biasanya membaca minimal 10 kali, kemudian menghafalnya dengan menutup mushaf, ketika ada yang salah atau lupa membuka mushaf lagi sampai benar-benar hafal. Dan dilanjut menghafal ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Target saya dalam sekali setoran satu lembar dan sekarang saya sudah hafal 5 juz.[22]

> ikhsan dzulfahri selaku alumni Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso mengatakan bahwa "Saya membuat hafalan baru dengan per baris dan perkata yang dibaca berulang-ulang sampai hafal. Biasanya setiap setoran minimal lima baris sehingga saya bias menghafal 5 juz selama 3 tahun.[23]

C. Evaluasi Pembelajaran Alquran Hadits Dengan Metode Al-qasimi Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Alquran Hadits di Mdrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso. Peneliti melakukan observasi dilapangan serta

---

[20] Muallim, Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

[21] Arif Shaleh Alumni Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Masjid Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 27 Januari 2019.

[22] harmadi Alumni Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Masjid Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 27 Januari 2019.

[23] Ikhsan Dzulfahri Alumni Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Keterampilan Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 27 Januari 2019.

wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru Mata pelajaran Alquran Hadits, peneliti menemukan 4 macam evaluasi terdiri dari : evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Amanah Kabubupaten Poso Bapak Hamzah Sunandar S.Pd.I

> Evaluasi dalam pemebelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso mencakup 4 macam evaluasi yaitu: evalusai harian, evalusai mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. [24]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Ismail Hasan selaku Guru Mata Pelajaran Alqura Hadits:

> Penilaian dilakukan setiap hari, misalnya ketika Peserta didik maju satu persatu setoran kepada Guru, setoran hafalan baru atau hafalan lama diakhir pembelajaran. Karena didalam metode Al-qasimi ada khusus buku prestasi hafalan harian dan mingguan. Adapun evaluasi dalam metode Alqosimi ada evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester.[25]

Dari keterangan diatas dapat bahwa pelaksanaan evalusi pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso dengan metode Alqosimi. Menggunakan empat macam evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi semester yang dilakukan waktunya tidak bersamaan.

Adapun penjelasan dari masing – masing evaluasi pembelajaran Alquran Hadits dengan metode Al-qasimi tersebut adalah sebagai berikut :

---

[24] Hamza Sunandar Kepala Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. kantor Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 28 Januari 2019

[25] Ismail Hasan guru Pata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Keterampilan Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 28 Januari 2019

1) Evaluasi harian

Bahwa evaluasi harian pembelajaran Alquran Hadits dengan metode Al-Qosimi di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso dilaksanakan setiap kali peserta didik melakukan setoran pada waktu jam pelajaran pukul 08:00-09:00, Peserta didik menyetorkan buku prestasi kepada Guru kemudian setelah peserta didik selesai setoran guru memberikan penilaian. Adapun kriteria penilaian yang ada dalam buku prestasi setoran setoran hafalan baru (SHB) dan setoran hafalan nomor ayat (SHNA).

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syarif Hidayatullah Lc :

> Bahwa evaluasi harian dilakukan pada saat peserta didik setoran hafalan baru dan yang lalu dilakukan saat pembelajaraan mulai jam 08:00 –09:00, hafalan disesuaikan dengan target yang harus dicapai di hari itu. Peserta didik maju satu persatu menghadap Sesuai sesuai dengan nomor urut absen dengan memberikan buku Setoran hafalan kepada Guru mata pelajaran dan menyetorkan lima ayat, kemudian guru menuliskan kesalahan dari yang dibaca peserta didik. Sedangkan Guru memberikan penilaian apakah peserta didik sudah lancar atau mengulangi lagi hafalanya. [26]

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa evalusi harian dilakukan pada saat setoran secara individu. Setiap peserta didik mulai menyetorkan ayat secara individu, guru memberi penilaian terhadap kualitas bacaan dan kemampuan dalam memahami nomor ayat dan halaman surat pada buku setoran hafalan Alquran dan hadits peserta didik.

Dalam evaluasi harian ini para siswa mempunyai buku panduan yang berisi penilaian oleh guru Mata Pelajran Alquran Hadits sebagaimana nilai daftar nilai harian.

---

[26] Syarif Hidayatullah guru Pata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Keterampilan Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 28 Januari 2019

TABEL VI
DAFTAR NILAI HARIAN HAFALAN ALQURAN HADITS MADRASAH ALIAYAH AMANAH KABUPATEN POSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019.[27]

No	Nama	Penilaian			NH
		SHB		SHNA	
		Tartil	Lancar	Ketepatan	
1	Muhammad Afdal	25	30	30	95
2	Luqman Algifari	25	28	30	83
3	Ayas Akhos	26	27	25	83
4	Abdul Ghafar	26	25	26	76
5	Fakri	25	26	25	77
6	Abdul Aziz	25	26	25	77
7	Luqman Ghifari	24	26	26	75
8	Muadz Ayas Achos	26	28	30	84
9	Faisal Khairudin	25	27	28	80
10	Muh. Afdal	26	27	26	79
11	Ahmad Ridwan	30	30	30	90
12	Fahmi Rizo	24	26	27	77
13	Affan Kaffah	25	27	30	82
14	Muh. Arinal Haq	26	25	25	76
15	Abdul Maulana	25	26	26	77
16	Tafiqurrahman A.	25	27	26	78
17	Maf,Ul Mawaf	24	25	26	75
18	Santiani	26	25	30	81
19	Andriani S	27	26	30	83
20	Syifa Musfira	24	26	26	80
21	Siska Olivia	25	28	27	79
22	Rijal Hidayatullah	24	27	26	78
23	Lulu, Almardiah	27	28	28	80

[27] Dokomentasi Nilai Ujian Harian Dan Arsip Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits, Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tanggal 28 Januari 2019.

24	Nailah Akila	30	27	30	84
25	Zahrotul Jannah	25	27	28	85
26	Nafiah Azzahrah	24	24	30	79
27	Nur Anisa	26	25	25	74
28	Muallim	28	27	28	81
29	Muh. Rizal	24	27	28	83
30	Muh. Kharul Atad	26	25	25	79
Jumlah		768	798	822	2410
Rata- Rata					80

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pelaksanaan evaluasi harian setelah peserta didik selesai setoran kepada guru mata pelajaran lantas, guru pelajaran memberikan penilaian dalam kartu setoran hafalan yang menjadi rutinitas harian. Adapun kriteria penilaiaanya adalah sebagai berikut: SHB (Setoran Hafalan Baru) terdiri dari tartil (40) dan lancar (30). Sedangkan SHNA (setoran hafalan nomor ayat), terdiri ketepatan (30). Adapun dalam tes harian nilai diambil dari rata – rata 10 kali penilaian surat yang disetorkan ke guru.

2) Evaluasi Mingguan

Tes mingguan dilakukan setiap hari jum’at sore dikenal dengan istilah tasmi. Proses tasmi dilakukan dengan cara guru menunjuk setiap kelompok 5 orang peserta didik untuk maju dengan bergantian untuk menghafal ayat yang sudah disetorkan ke guru setaiap jam pelajaran, materi tasmi’ Alquran surat Al-mulk dan surat Al-qalam Yang menjadi target pada minggu itu hafalan yang sudah dihafalkan dari senin – kamis di bulan Januari 2019 minggu ke empat target 1 surat selama 4 hari, menghafal secara bersama – sama maka dalam 4 hari

peserta didik targetnya mampu menghafal dari 1 surat dan mampu menghafal nomor ayat.

TABEL VII
DAFTAR NILAI UJIAN MINGGUAN HAFALAN ALQURAN HADITS MADRASAH ALIAYAH AMANAH KABUPATEN POSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019.[28]

No	Nama	Penilaian			Mingguan
		SHB		SHNA	
		Tartil	Lancar	Ketepatan	
1	Muhammad Afdal	37	30	30	97
2	Luqman Algifari	28	27	30	85
3	Ayas Akhos	27	28	30	85
4	Abdul Ghafar	27	26	27	80
5	Fakri	26	26	25	77
6	Abdul Aziz	28	27	27	82
7	Luqman Ghifari	26	26	25	77
8	Muadz Ayas Achos	27	27	30	84
9	Faisal Khairudin	28	26	28	82
10	Muh. Afdal	25	27	26	78
11	Ahmad Ridwan	35	30	27	92
12	Fahmi Rizo	25	26	28	78
13	Affan Kaffah	28	27	30	85
14	Muh. Arinal Haq	27	26	25	78
15	Abdul Maulana	30	30	28	88
16	Tafiqurrahman A.	25	25	26	76
17	Maf,Ul Mawaf	25	26	26	77
18	Santiani	24	25	27	76
19	Andriani S	25	26	25	76

[28] Dokumentasi Arsip Nilai Ujian Mingguan, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits, Madrasah Aliayah Amanah Kabupaten Poso Tanggal 28 Januari 2019

20	Syifa Musfira	26	25	24	75
21	Siska Olivia	24	28	25	77
22	Rijal Hidayatullah	27	26	28	81
23	Lulu, Almardiah	24	26	28	78
24	Nailah Akila	28	27	26	81
25	Zahrotul Jannah	30	27	28	85
26	Nafiah Azzahrah	25	24	30	79
27	Nur Anisa	23	25	25	73
28	Muallim	28	27	28	83
29	Muh. Rizal	27	28	26	81
30	Muh. Kharul Atad	25	26	26	77
Jumlah		810	800	814	2423
Rata- Rata					88

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pelaksanaan evaluasi mingguan berdasarkan target surat yang dicapai dihari minggu itu, adapun surat yang diteskan oleh guru adalah surat Al-mulk dan surat Al-qalam Penilaian akan dilaksanakan setelah peserta didik maju dan bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru lantas guru memberikan penilaian dalam kartu setoran hafalan yang menjadi rutinitas harian. Adapun kriteria penilaiaanya adalah sebagai berikut; SHB (Setoran Hafalan Baru) terdiri dari tartil popin 40, Lancar poin 30, Sedangkan SHNA (setoran hafalan nomor ayat), terdiri ketepatan kriterianya meliputi faham bunyi ayat dan tepat menjawab nomor ayat poin (30). Guru taḥfiẓ memberikan penilaian dalam buku monitoring hafalan metode Al-qasimi yang dilaporkan kepada wali peserta didik setiap minggu sekali pada saat anak pulang kerumah hari jum’at. Agar orang tua tahu target hafalan putra dan putrinya selama

1 minggu. adapun nilai rata-rata peserta didik dalam penilaian mingguan 80 dengan predikat baik.

3) Evaluasi Tengah Semester

Sebelum ujian dimulai, peserta didik melakukan *muraja'ah* Surat yang akan diujikan secara klasikal, yaitu surat Al Mulk, Al Mursalat, Al Insan, AL Qiyamah, Al Mudasir, Al Muzamil. Tepat pada pukul 07.30 WIB kegiatan dimulai. Peserta didik menyetor hafalannya maju satu persatu secara bergiliran sesuai dengan nomor absen. Bagi peserta didik yang belum mendapatkan giliran maju menunggu di luar kelas sambil menghafal. Terlihat mereka sangat antusias menghafalkan surat yang akan disetorkan. Pukul 10.00 WIB kegiatan ujian tengah semester sudah selesai.

TABEL VII
DAFTAR NILAI UJIAN TENGAH SEMESTER PESERTA MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019[29]

No	Nama	Tajwid	Kejelasn Suara	Setoran Nomor Ayat	SNHA	NILAI UTS
1	Muhammad Afdal	15	25	24	22	86
2	Luqman Algifari	20	23	24	21	88
3	Ayas Akhos	15	24	23	24	86

[29] Dokumentasi Arsip Nilai Ujian Tengah Semester, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits, Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso, Tanggal 28 Januari 2019.

4	Abdul Ghafar	18	24	23	25	90
5	Fakri	17	23	24	25	89
6	Abdul Aziz	15	25	23	23	86
7	Luqman Ghifari	19	22	24	22	87
8	Muadz Ayas Achos	20	23	23	24	90
9	Faisal Khairudin	21	24	22	21	88
10	Muh. Afdal	20	22	21	22	85
11	Ahmad Ridwan	15	25	21	24	85
12	Fahmi Rizo	16	25	24	23	88
13	Affan Kaffah	17	25	22	22	86
14	Muh. Arinal Haq	19	25	23	24	91
15	Abdul Maulana	20	20	22	24	86
16	Tafiqurrahman A.	22	21	24	23	90
17	Maf,Ul Mawaf	23	20	23	22	88
18	Santiani	22	20	22	23	87
19	Andriani S	20	20	21	22	83
20	Syifa Musfira	18	24	23	24	89
21	Siska Olivia	20	23	24	23	90
22	Rijal Hidayatullah	20	20	25	22	87
23	Lulu, Almardiah	25	22	23	24	94
24	Nailah Akila	22	23	22	25	92
25	Zahrotul Jannah	24	20	21	24	89
26	Nafiah Azzahrah	25	20	21	21	87
27	Nur Anisa	19	24	23	22	88
28	Muallim	18	25	24	23	90
29	Muh. Rizal	15	25	23	25	88
30	Muh. Kharul Atad	20	22	24	24	90

31	Muhammad Afdal	21	24	23	24	92
Jumlah		601	708	709	717	2735
Rata- Rata						88

Hasil perolehan nilai peserta didik evaluasi tengah semester dari daftar penilai tengah semester. Bahwa ada 8 peserta didik yang memperoleh nilai predikta tuntas: 90-100, kedelapan peserta didik tersebut dalam menjawab soal dari penguji bisa menjawab dengan benar. Namun ada 22 peserta didik yang nilainya cukup baik: 80-89. 22 peserta didik tersebut ketika penguji memberi soal mereka menjawab dengan baik walaupun tidak begitu sempurna

4) Evaluasi Akhir Semester

Tes akhir semester ini dilakukan waktunya 6 bulan sekali. Setelah peserta didik tercapai hafalanya 2 juz yaitu 30 dan 29 dan mendapatkan rekomendasi dari guru pelajaran untuk mengikuti tes akhir semester. Adapun tujuan dari tes ini adalah mengukur kemampuan memori hafalan surat yang telah dihafal peserta didik masih hafal atau sebaliknya sudah lupa adapun kriteria soal hafalan peserta didik secara keseluruhan, setiap satu soal terdiri dari 5 baris, satu kesalahan atau lima kesalahan dapat mengurangi penilaian 1 dan kriteria penilaianya tajwid, kelancaran, kejelasan suara, nomor ayat, dan nomor surat.

TABEL VIII

DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019[30]

No	Nama	Tajwid	Kelancaran	Kejelasa Suara	Setoran Nomor	S NHA	Nilai UAS
1	Muhammad Afdal	20	19	17	15	16	87
2	Luqman Algifari	19	18	15	16	17	85
3	Ayas Akhos	19	17	17	15	15	83
4	Abdul Ghafar	19	16	14	17	15	81
5	Fakri	20	17	15	18	13	83
6	Abdul Aziz	20	19	16	18	14	87
7	Luqman Ghifari	19	18	16	17	15	85
8	Muadz Ayas Achos	20	17	15	16	17	85
9	Faisal Khairudin	20	16	14	17	17	84
10	Muh. Afdal	19	16	15	16	18	84
11	Ahmad Ridwan	19	17	15	17	18	86
12	Fahmi Rizo	19	17	18	15	18	87
13	Affan Kaffah	18	17	18	16	20	89
14	Muh. Arinal Haq	18	16	16	16	19	85
15	Abdul Maulana	20	16	16	16	19	87
16	Tafiqurrahman A.	20	15	17	17	20	89
17	Maf,Ul Mawaf	20	15	17	17	18	87
18	Santiani	19	15	16	17	18	85

[30] Dokumentasi Nilai Ujian Akhir Semester Dan Arsip Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tanggal 28 Januari 2019

19	Andriani S	19	17	18	18	20	92
20	Syifa Musfira	19	16	18	19	19	91
21	Siska Olivia	20	18	19	17	19	93
22	Rijal Hidayatullah	20	18	19	17	18	92
23	Lulu, Almardiah	19	20	18	16	17	90
24	Nailah Akila	19	20	18	16	17	90
25	Zahrotul Jannah	19	20	17	20	19	95
26	Nafiah Azzahrah	20	18	17	20	19	94
27	Nur Anisa	19	20	19	19	18	95
28	Muallim	19	20	19	19	18	95
29	Muh. Rizal	20	18	17	19	18	92
30	Muh. Kharul Atad	20	18	17	20	19	94
	Jumlah	581	524	503	516	528	2652
	Rata - Rata						86

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa evaluasi akhir semester genap. Rata- rata nilai peserta didik dalam pembelajaran Alquran Hadits Bahwa peserta didik yang memperoleh nilai rata – rata 90. hasil yang diraih peserta didik cukup baik dalam proses KKM. Sebagian besar peserta didik telah berhasil dalam menyetorkan hafalan juz 29 dan juz 30. 29. Untuk memberikan gambaran tentang nilai akhir pembelajaran Alquran Hadits dengan metode Al-qasimi di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso tahun pelajaran 2018/2019, berikut ini adalah nilai harian, Tengah Semester, dan akhir semester ganjil Alquran Hadits kelas XII yang diambil dari daftar rekap nilai akhir.

TABEL IX

DAFTAR NILAI RAPORT MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019[31]

No	Nama	NH	NUTS	NUAS	Nilai Raport
1	Muhammad Afdal	95	86	87	89
2	Luqman Algifari	83	88	85	85
3	Ayas Akhos	83	86	83	84
4	Abdul Ghafar	76	90	81	82
5	Fakri	77	89	83	83
6	Abdul Aziz	77	86	87	83
7	Luqman Ghifari	75	87	85	82
8	Muadz Ayas Achos	84	90	85	86
9	Faisal Khairudin	80	88	84	84
10	Muh. Afdal	79	85	84	83
11	Ahmad Ridwan	90	85	86	87
12	Fahmi Rizo	77	88	87	84
13	Affan Kaffah	82	86	89	86
14	Muh. Arinal Haq	76	91	85	84
15	Abdul Maulana	77	86	87	83
16	Tafiqurrahman A.	78	90	89	86
17	Maf,Ul Mawaf	75	88	87	83
18	Santiani	81	87	85	84
19	Andriani S	83	83	92	86

[31] Dokumentasi Nilai Raport Dan Arsip Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits Mata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso Tanggal 28 Januari 2019

20	Syifa Musfira	80	89	91	87
21	Siska Olivia	79	90	93	87
22	Rijal Hidayatullah	78	87	92	86
23	Lulu, Almardiah	80	94	90	88
24	Nailah Akila	84	92	90	89
25	Zahrotul Jannah	85	89	95	90
26	Nafiah Azzahrah	79	87	94	87
27	Nur Anisa	74	88	95	86
28	Muallim	81	90	95	89
29	Muh. Rizal	83	88	92	88
30	Muh. Kharul Atad	79	90	94	88
Jumlah		2410	2643	2652	2568
Rata rata		80	88	88	86

Dari keterangan diatas hasil penilaian semester ganjil akumulasi dari evaluasi harian, evaluasi tegah semester, dan evaluasi akhir semester dituliskan dalam buku daftar nilai dan raport akhir semester. Dari buku raport tersebut dapat diketahui perkembangan hafalan peserta didik setiap akhir semester bisa dilihat dari evaluasi harian, evaluasi tengah semester, adan akhir semester dan raport peserta didik pada saat akhir semester. Adapun dari perkembangan target hafalan peserta didik berbeda-beda. Akan tetapi dari hasil rata – rata nilai ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester perolehan rata – rata 86 menunjukkan bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits sudah berjalan dengan baik. Adapun standarisasi hasil dari rata nilai kelas dengan predikat Baik.

4. Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-qasimi

Selain adanya faktor penghambat dalam penerapan metode Al-qasimi pada pembelajaran Alquran Hadits terdapat beberapa faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Adanya ketenagaan yang baik

Sejak Madasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso, menerapkan kurikukulum 13 pihak sekolah memang sudah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, antara lain yaitu adanya ketenagaan yang baik, seperti guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadits dan dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Dan guru mata pelajaran Alquran Hadits sudah sangat faham dengan metode yang digunakan yaitu metode Al-qasimi.

> Imam sopingi mengatakan bahwa pada saat kepala sekolah menerapkan kurikulum 13 disekolah guru dituntut harus mampu mengusai berbagai macam metode dan menguasai setiap pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik serta memiliki keterampilan dalam menggunakan media.[32]

b. Adanya target hafalan yang jelas

Program hafalan Alquran dan Hadits Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso yang harus diselesaikan setiap akhir semester ganjil maupun semester genap dan merupakan syarat ketuntasan nilai mata pelajaran Al-quran Hadits dan merupakan syarat kelulusan peserta didik di Madrasah Aliayah Amanah, salah satu alasan peserta didik semangat menghafal yaitu karena adanya target hafalan yang jelas.

---

[32] Imam Sopingi. Guru Wali Kelas Xii Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

Muadz Ayas Akhos mengatakan bahwa bapak guru memberikan target hafalan yang harus di capai dalam satu semester."[33] Randi mengatakan bahwa di madrasah juga menerapkan program hafalan sehingga peserta didik termotifasi dalam menghafal."[34] Guru mata pelajaran Alquran hadits juga memberikan buku setoran hafalan setiap kali masuk pertemuan didalam kelas dan setiap diakhir pelajaran peserta didik wajib menyetor hafalannya dihadapan guru sehingga guru memberikan nilai hafalan setiap pertemuan kepada peserta didik serta memberikan nasehat dan memberikan motifasi dalam menghafal Alquran dan hadits.

c. Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso sangat memadai dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini terjadi karena guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran dan telah menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Sebagaimana yang katakanan oleh bapak Hamzah sunandar selaku kepala sekolah madrasah aliyah amanah kabupaten poso yaitu: Salah satu yang medukung program hafalan di madrasah aliyah amanah kabupaten poso sehingga berjalan dengan efektif adalah sarana dan prasarana yang sangat memadai."[35]

5. Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-qasimi

---

[33] Muadz Ayas Akhos, Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

[34] Randi, Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

[35] Hamzah Sunandar Kepala Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kepala Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode Al-qasimi pada pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso diantaranya:

a. Kurang fasih dalam membaca Alquran

Bacaan Alquran peserta didik di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso sangat diperhatikan karena hal ini sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Alquran, tetapi untuk solusinya yaitu adanya kegiatan *binadzhar* dengan membuat kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan agar para peserta didik bisa memperbaiki bacaannya.

Muhuhammad afdal mengatakan "bahwa salah satu yang menghambat dalam menghafal Al-quran dan hadits adalah peserta didik belum lancar dalam membaca Alquran."[36]

b. Tidak boleh menghafal ketika haid

Di madrsah aliyah amanah kabupaten poso tidak dianjurkan bagi peseta didik yang sedang haid untuk menghafal Alquran tetapi hafalan diganti dengan menghafal hadist arbain nabawi, jadi ketika ada jadwal mata pelajaran Alquran Hadits semua peserta didik wajib setoran hafalan.

c. Kedisiplinan yang kurang

Kedisiplinan sangat mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran yang ada. Dalam pembelajaran Alquran Hadits ini kedisiplinan yang ada sampai saat ini sangat kurang, baik dari guru ataupun peserta didik. Karena terkadang

[36] Muhammad Afdal Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

guru ada keperluan yang mendadak dan tidak bisa ditingglkan ketika jadwal mata pelajaran Al-quran Hadits dan terkadang peserta didik yang bermalas-malasan jadi ketika ada jadwal setoran peserta didik tidak setoran.

d. Tingkat kecerdasan yang variatif

Pencapaian target hafalan setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang variatif karena ini sangat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang dalam menghafal Alquran dan Hadits. Untuk solusinya yang diberikan dari pihak sekolah yaitu memberikan pengawasan dan bimbingan khusus, bagi peserta didik terutama yang daya ingatnya kurang dari pada peserta didik yang lainnya. Lukman Al gifari "mengatakan bahwa bapak guru memberikan target hafalan sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata cepat tuntas target hafalannya sedangkan peserta didik yang kemampuan menghafalnya lemah tertinggal dengan peserta didik lainnya."[37]

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

---

[37] Lukman Al Ghifari Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah .*Wawancara*. Ruangan Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso 20 Januari 2019.

1. Efektifitas penggunaan metode Al-qasimi dalam pembelajaran Alquran Hadits dianggap efektif, karena adanya perubahan dari sebelum menggunakan metode Al-qasimi sampai setelah menggunakan metode Al-qasimi.Target hafalan yang ditentukan dari pihak Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso minimal 1juz al-quran dan 6 hadis arbain nabawi dalam waktu satu semester, jadi dalam satu semester, peserta didik wajib hafal 1 juz Alquran dan 6 Hadis arbain Nabawi. Untuk pencapaian target hafalan dari semester ganjil hingga semester genap dalam setahun yaitu 2 jus Alquran dan 12 Hadits Arbain Nabawi, dan dalam hal ini sudah menjadi kewajiban peserta didik di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-qasimi

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode Al-qasimi pada pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso diantaranya:

a. Kurang fasih dalam membaca Alquran
b. Tidak boleh menghafal ketika haid
c. Kedisiplinan yang kurang
d. Tingkat kecerdasan yang variatif

Kendala-kendala tersebut dapat diambil solusi bagi yang belum fasih dalam membaca al-quran yaitu adanya kegiatan membentuk kelompok-kelompok sehinga peserta didik dapat memperbaiki bacaan alquran, perlunya penegasan dan pengawasan yang efektif sehingga peserta didik terbiasa disiplin, kecerdasan peserta didik yang fariatif sehingga pihak sekolah memberikan pengawasan dan

bimbingan secara khusus bagi peserta didik yang kecerdasannya di bawah rata-rata.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, penulis merumuskan implikasi penelitiansebagai berikut:

1. Sebaik apapun suatu lembaga pendidikan apabila proses penerapan metode dalam pembelajaran di sekolah tidak baik pasti akan membuat peserta peserta didik kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso khususnya guru mata pelajaran Alquran hadits dan umumnya pihak madrasah agar lebih baik dalam proses penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadits, supaya menciptakan kemudahan peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional.

2. Sebaiknya pihak guru khususnya guru Alquran Hadits agar lebih kreatif lagi dalam proses penerapan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran hadits, supaya kendala-kendala dalam penerapan metode Al-qasimi bisa terkurangi sehingga proses penerapan metode Al-qasimi pada mata pelajaran Alquran Hadits menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, *Evaluasi Pengajaran*, Jakarta Unp, 2004.

Ahid Nur, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Al Barasyi Muhamad Atiyah, *Dasar-Dasarpokok Pendidikan Islam*, Jakarta;Bulan Bintang,1993.

Al Hafizh Abu Hurri Al-Qosimi, *Anda Pasti Biasa Hafal Al-Quran Metode Al-Qosimi*, Solo:Alhurri,2014.

Ari Donal, Et.Al, *"Introduction To Research In Education"* Diterjemahkan Oleh Rahman Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,* Surabaya; Usaha Nasional, 2007.

Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam,* Pt Bumi Aksara: Jakarta; Sinar Grafika Offiset, 2003.

Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,2013.

Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Unp,2006.

Dasuki Hafiz, *Insiklopedi Islam*, Jil Iv Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Depag. Kurikulum *Hasil Belajar Al Qur'an Dan Hadits,* Jakarta : Dep Dik Nas, 2004.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya,* Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, 2011.

Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta; Cv Syamil Cipta Media,2008.

Dipertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet,Ix; Jakarta: Balai Pustaka,1997.

Djamarah Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Reca Cipta, 2002.

Dzuhairi,Metodologi Pendidikan Agama, Solo: Ramadhani,1993.

Hamid Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur'an,* Jakarta:Pt. Fajar Interpratama, 2016.

I,Tr, Nuruddin *Ulumul Hadis,* Bandung: Remaja Roda Karya, 2017.

Isjoni, *Cooperative Learning* Bandung: Alfabeta,2009.

Itr Nurudin, *Manhaj An-Naqd Fi 'Uluum Al-Hadist*, Bandung; Pt Remaja Rosda Karya, 2012.

Majid Abdul Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung; Pt Remaja Rosda Karya,2005.

Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I. Bandung : Al Ma'arif, 2012.

Mudjiono Dan Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,2006.

Muhajir Noeng, *Metodologi Kualitatif*, Ed.Iii; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008.

Mulyana Deddy, *Metedologi Kualitatif* Bandung: Pt Remajarosdakarya, 2003.

Nasution S. , *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. Vii; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Nasution S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2002.

Rajasa Sutan, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya : Karya Utama, 2002.

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching 2005.

Sudjana Nana, *Penilain Hasil Belajar*, Bandung: Rosda Karya, 2009.

Surakhmad Winarno, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.Vi, Bandung, 2008.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Cet,I,Bandung: Remaja Rosda Karya,1995.

Thoha Chabib, Dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2003.

Winataputra Udin,*Teori Belajar Dan Pembelajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitar Terbuka,2007.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

2. Observasi keadaan guru dan staf di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

3. Observasi keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

5. Observasi Pembelajaran al-quran hadis di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

6. Observasi bentuk penerapan Metode Al-qasimi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

1. Bagaimana Historis Berdirinya Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

2. Apa Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

3. Bagaimana Keadaan Guru-Guru di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

4. Bagaimana Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

5. Bagaimana Keadaan Sarana Dan Prasarana di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

6. Bagaimana Proses Penerapan Metode Al-qasimi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

7. Bagaimana Kendala-Kendala Guru Dalam Menerapkan Metode Al-qasimi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

8. Bagaimana Solusi Guru Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Menerapkan Metode Al-qasimi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

B. Guru Alquran Hadits Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

1. Bagaimana Proses Penerapan Metode Al-qasimi Mata Pelajaran Alquran Hadist di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

2. Apakah Ada Sholat Dzuhur Berjama'ah Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

3. Apakah Ada Tambahan Jam Penyetoran Hafalan Di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

4. Apakah Masih Banayak Peserta Didik Yang Lambat Masuk Sekolah

6. Apakah Ada Nasehat Diakhir Pelajaran?

7. Apakah Ada Baca Do'a Sebelum Dan Sesudah Pelajaran?

8. Apa Kendala-Kendala Dalam Menerapkan Metode Al-qasimi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

9. Apa Solusi Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Penerapan Metode Al-qasimi Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso?

C. Peserta Didik Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

1. Apa Di Madrasah Ada Tata Tertib?

2. Apa Di Madrasah Ada Kode Etik?

3. Apa Guru Alquran Hadits Mengajarkan Mengucap Salam?

4. Apa Di Madrasah Ada Nasehat-Nasehat?

5. Apa Di Madrasah Ada jam tambahan penyetoran hafalan?

6. Apa Di Madrasah Ada Sholat Berjama’ah?

D. Alumni Madrasah Aliyah Amanah Kabupaten Poso

1. Ada Berapah Jumlah Hafalan Alquran ?

2. Apa Berapa Jumlah Ahafalan Hadits?

3. Apakah di Madrasah Ada Target Hafalan Alqur’an?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Muallim	Peserta didik	
2	Nurham	Peserta didik	
3	Lukman Alghifari	Peserta didik	
4	Ayas	Peserta didik	
5	Randi	Peserta didik	
6	Ahmad Al Syadat	Peserta didik	
7	Muh, Afdal	Peserta didik	

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hamzah Sunandar S.Pd.I.	Kepala Madrasah	
2	Syarif hidatullah Lc.	Guru Al-Qur’an Hadits	
3	Sulha	Guru Al-Qur’an Hadits	
4	Imam Sopi S.Pd.	Guru Wali kelas	
5	Habibi Yusuf	TU	

DAFTAR FORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ismail hasan	Alumni Madrsah Aliyah Amanah	
2	Ismail P.	Alumni Madrsah Aliyah Amanah	
3	Arif shaleh Lc.	Alumni Madrsah Aliyah Amanah	
4	Harmadi S.Pd.I	Alumni Madrsah Aliyah Amanah	
5	Iksan dzulfahri	Alumni Madrsah Aliyah Amanah	

DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA DIDK ASRAMA DAN NONASRAMA MADRASAH ALIYAH AMANAH KABUPATEN POSO

No	Nama Siswa	JK	Kelas	Asal	Asrama/Non Asrama
1	Abdul Ghafar	L	X	Napu	Asrama
2	Fakri	L	XI	Napu	Asrama
3	Abdul Aziz	L	X	Napu	Asrama
4	Luqman Ghifari	L	X	Napu	Asrama
5	Muadz Ayas Achos	L	X	Napu	Asrama
6	Faisal Khairudin	L	X	Napu	Asrama
7	Muh. Afdal	L	XII	Napu	Asrama
8	Ahmad Ridwan	L	X	Napu	Asrama
9	Fahmi Rizo	L	X	Palu	Asrama
10	Affan Kaffah	L	X	Palu	Asrama
11	Muh. Arinal Haq	L	X	Palu	Asrama
12	Abdul Maulana	L	XI	Palu	Asrama
13	Tafiqurrahman A.	L	XI	Palu	Asrama
14	Maf,Ul Mawaf	L	XII	Palu	Asrama
15	Santiani	P	X	Palu	Asrama
16	Andriani S	P	X	Palu	Asrama
17	Syifa Musfira	P	XI	Palu	Asrama
18	Siska Olivia	P	XI	Tinombo	Asrama

19	Rijal Hidayatullah	L	XII	Parigi	Asrama
20	Lulu, Almardiah	P	X	Kalora	Asrama
21	Nailah Akila	P	X	Kasimbar	Asrama
22	Zahrotul Jannah	P	XI	Kasimbar	Asrama
23	Nafiah Azzahrah	P	XI	Kasimbar	Asrama
24	Nur Anisa	P	X	Kasimbar	Asrama
25	Muallim	L	X	Tumbu	Asrama
26	Muh. Rizal	L	X	Malino	Asrama
27	Muh. Kharul Atad	L	X	Malino	Asrama
28	khanza	P	X	Malino	Asrama
29	Abdul Harits	L	XI	Malino	Asrama
30	Aisya M S	P	XI	Malino	Asrama
31	Ardiansyah	L	XI	Luwuk	Asrama
32	Siti Masita	P	XI	Morowali	Asrama
33	Muh. Aiman Faisal	L	XI	Betava	Asrama
34	Nur Fatina	P	XI	Una-Una	Asrama
35	Syamil	L	XI	Palu	Asrama
36	Hafizah Fitriani	P	XI	Kalimantan	Asrama
37	Muh. Fikran	L	XII	Kal-Ut	Asrama
38	Rasya Da,Wafiq	L	XII	Lawanga	Non Asrama
39	Faith Farhat	L	XI	Tabalu	Non Asrama
40	Abdullah	L	XI	Tabalu	Non Asrama

41	Rizalul Haq	L	XII	Tokorondo	Non Asrama
42	Amad Al-Syadat	L	XII	Uweralulu	Non Asrama
43	Nurwahidah	P	X	Tegal Rejo	Non Asrama
44	Muh. Farhat	L	X	Tabalu	Non Asrama
45	Abdullah	L	X	Kayamanya	Non Asrama
46	Faiz Ukhrowi	L	X	Gebang Rejo	Non Asrama
47	Faturahman A.	L	X	Tabalu	Non Asrama
48	Hudzaifah	L	XII	Lawanga	Non Asrama
49	Zaid Abdurahman	L	XII	Sayo	Non Asrama
50	Syafiah N	P	XI	Lape	Non Asrama
51	Abdul Zaqy S.	L	X	Ratulene	Non Asrama
52	Muh. Nur Sabil	L	XII	Kayamanya	Non Asrama
53	Muh. Rifaldi	L	XI	Gebang Rejo	Non Asrama
54	Faturahman A.	L	XI	Tabalu	Non Asrama
55	Huzain Lambung	L	XI	Tabalu	Non Asrama
56	Dzulfikar I. Alfarisi	L	XI	Toko Rondo	Non Asrama
57	M. Al-Fatih	L	X	Gebang Rejo	Non Asrama
58	Magfiratul Adawiyah	p	X	Tabalu	Non Asrama
59	Misra s	P	XII	Gebang Rejo	Non Asrama
60	Abdul Aziz A.	L	XII	Bonesompe	Non Asrama
61	Ariandi	L	XII	Mapane	Non Asrama
62	Aadullah Dzulkifli	L	XII	Gebang Rejo	Non Asrama

63	Yahya Ayas A.A	L	XI	Toko Rondo	Non Asrama
64	Hijra safitri	P	XI	Tabalu	Non Asrama
65	Hasan Al-Bana	L	XII	Tegal Rejo	Non Asrama
66	Hisyam Abdullah	L	XI	Tabalu	Non Asrama
67	Muh. Aqil	L	X	Gebang Rejo	Non Asrama
68	Kaila B	P	X	Kayamanya	Non Asrama
69	Muh. Riski Maku	L	XII	Gebang Rejo	Non Asrama
70	Muh. Abdul Hafiz	L	X	Gebang Rejo	Non Asrama
71	Fitri nur M	P	X	Gebang Rejo	Non Asrama
72	Muh. Ayyun	L	XI	Gebang Rejo	Non Asrama
73	Fauzan Al-Anshari	L	XI	Gebang Rejo	Non Asrama
74	Furqon Al-Faruq	L	XII	Gebang Rejo	Non Asrama
75	Fauzan Al-Anshari	L	XII	Gebang Rejo	Non Asrama
76	Muh. Zainal	L	XI	Kayamanya	Non Asrama
77	Linda Salsabila	P	XI	Tabalu	Non Asrama
78	Muh. Rifqi	L	X	Tabalu	Non Asrama
79	Muh. Taufiq	L	X	Gebang Rejo	Non Asrama
80	Fatur Rahman F.	L	XII	Lawanga	Non Asrama
81	Faith Farhat	L	XI	Tabalu	Non Asrama
82	Abdullah	L	XI	Tabalu	Non Asrama
83	Rizalul Haq	L	XII	Tonipa	Non Asrama
84	Amad Al-Syadat	L	XII	Tonipa	Non Asrama

85	Nasli Kurniansi	P	X	Toini	Non Asrama
86	Ahmad Naufal	L	X	Toini	Non Asrama
87	Lisda Yanti	P	X	Toini	Non Asrama
88	Muh. Zul'an	L	X	Toini	Non Asrama
89	Hanifa	P	X	Toini	Non Asrama
90	Zaidan Afandi	L	X	Toini	Non Asrama
91	Nabila N	P	X	Toini	Non Asrama
92	Muadz Bin Jamil	L	X	Toini	Non Asrama
93	Muh. Arifin	L	X	Toini	Non Asrama
94	Azzahra J M	P	XI	Toini	Non Asrama
95	Keizha R J	P	XII	Toini	Non Asrama
96	Upik Yumeyda	P	XII	Toini	Non Asrama
97	Nafilah Nuri	P	XII	Mapane	Non Asrama
98	Mustakim	L	XII	Mapane	Non Asrama
99	Galang P.	L	XII	Mapane	Non Asrama
100	Angga Saputra	L	XII	Mapane	Non Asrama
101	Bayu Saputra	L	XII	Mapane	Non Asrama
102	Syuaib Kasim	L	XII	Mapane	Non Asrama

Sumber data: Kantor Madrasah Amanah kabupaten Poso tanggal 27 Januari 2019

Gambar 1.1: Asrama di Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 25 Januari 2019.

Gambar 1.2: Kantor Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 25 Januari 2019.

Gambar 1.3: Ruang Guru Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 25 Januari 2019.

Gambar 1.4: Musolah Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 25 Januari 2019.

Gambar 1.5: Lab Komputer Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 25 Januari 2019.

Gambar 1.6: Ruang belajar Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 26 Januari 2019.

Gambar 1.7: Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 27 Januari 2019.

Gambar 1.8: Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 28 Januari 2019.

Gambar 1.9: Wawancara Guru Wali Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 29 Januari 2019.

Gambar 1.10: Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 29 Januari 2019.

Gambar 1.11: Wawancara Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 30 Januari 2019

Gambar 1.12: Wawancara Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

Gambar 1.13: Wawancara Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

Gambar 1.14: Wawancara Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

Gambar 1.15: Dokumentasi Tambahan Jam Pelajaran Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Amanah Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso 30 Januari 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis:

Nama : Pardika Zainal
TTL : Watumaeta 25 April 1996
Jenis KelamiN: Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Sunju Kec. Marawola Kab. Sigi

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
   Nama : Amir
   TTL : Sinjai, 10 Desember 1960
   Pekerjaan : Petani
   Agama : Islam
2. Ibu
   Nama : Masia
   TTL : Sinjai 22 Maret 1966
   Pekerjaan : URT
   Agama : Islam

C. Latar Belakang Pendidikan Penulis

1. SDN Inpres Watumaetan Tamat Tahun 2009
2. MTs Amanah Poso Tamat Tahun 2012
3. SMKN 1 Sigi Tamat Tahun 2015
4. S1 IAIN Palu Tamat Tahun 2019

D. Pengalaman Organisasi Penulis

1. H M J P A I (Anggota Bidang Advokasi) Tahun 2016
2. DEMA FTIK IAIN PALU (Sekretaris Umum) 2017
3. SEMA IAIN PALU (Sekretaris Umum) 2018
4. UKM LDK JUNDULLAH (Anggota)
5. PMII (Anggota) 2015-2017
6. KAMMI (Anggota) 2017-Sekarang
7. SAR SAHLAN SULTENG (Sekretaris) 2017-2018
8. Lembaga Sosial BMS (Sekretaris) 2019- Sekarang